

**KESIAPAN GURU TAMAN KANAK-KANAK DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA PADA
PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK**

SKRIPSI



Oleh :

Ainun Jariyah
NIM. 19160024

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TERBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2023

**KESIAPAN GURU TAMAN KANAK-KANAK DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA PADA
PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*



Oleh :

Ainun Jariyah

NIM. 19160024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TERBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

Juni, 2023

Malang, 20 Juni 2023

PEMBIMBING

Dr.Nurlaeli Fitriah, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ainun Jariyah
Lampiran :

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Ainun Jariyah
NIM : 19160024
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Kesiapan Guru Taman Kanak-kanak dalam
Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Program
Sekolah Penggerak

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon maklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr.Nurlaeli Fitriah, M.Pd
NIP. 197410162009012003

LEMBAR PENGESAHAN

KESIAPAN GURU TAMAN KANAK-KANAK DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA PADA PROGRAM
SEKOLAH PENGGERAK

SKRIPSI

Oleh
AINUN JARIYAH
NIM : 19160024

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini
(S.Pd)
Pada 23 Juni 2023

Susunan Dewan Penguji:

Tanda
Tangan

1 Penguji Utama

Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

NIP : 199012152019032023



2 Ketua Sidang

Akhmad Mukhlis, MA

198502012015031003



3 Sekretaris Sidang

Nurlaeli Fitriah, M.Pd

197410162009012003



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA
NIP. 198502012015031003

LEMBAR PERSETUJUAN

KESIAPAN GURU TAMAN KANAK-KANAK DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA PADA
PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK

SKRIPSI

Oleh

AINUN JARIYAH

NIM : 19160024

Telah Disetujui Pada Tanggal 19 Juni 2023

Dosen Pembimbing,



Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP. 197410162009012003

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, ungkapan syukur kepada Allah SWT atas segala ridho-Nya. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat berarti di hidup saya, yang slalu mendukung serta selalu memberikan motivasi dan doa.

1. Ayah Bambang Widjajanto dan Ibu Asiyah, terimakasih atas pengorbanan dan dukungan penuh serta doa yang tidak pernah berhenti untuk putri sulungmu. Terimakasih, terima kasih yang dapat terucap dari diri dan hati ini, tiada hal yang dapat menggambarkan keistimewaan itu karena tanpa ayah dan ibu, diri ini bukan apa-apa.
2. Untuk suamiku, Median Fajari yang slalu setia menemaniku dan slalu memberikan semangat serta ridho untuk ku disaat lelah saat harus menyelesaikan kewajiban sebagai mahasiswa dan ibu rumah tangga. Terima kasih untuk segala perhatian dan semua motivasi yang abi berikan
3. Untuk teman-teman PIAUD kelas A dan B angkatan 2019 yang sangat-sangat mendukungku dalam hal apapun, slalu ada untukku dan bisa memahami lelah letihku. Terimakasih untuk segala canda tawa kita bersama. Semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan untuk kita semua. Amiin.
4. Dosen pembimbingku, Ibu Dr.Nurlaeli Fitriah, M.Pd, saya ucapkan terima kasih atas kesabaran, serta bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepadaku.

MOTTO

Bertahan sebentar untuk Manfaat Selamanya

(Ny. Hj. Lutfiyah Syuhud)

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 31 mei 2023

Yang membuat pernyataan,



Ainun Jariva
NIM.19160024

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur kepada Allah yang telah memberikan segala nikmat dengan rahman,rahim, serta ridhoNya. Shalawat dan salam tetap tercurahka kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya menuju keridhoan Allah melalui tolabil ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis penelitian yang berjudul “ Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Program Sekolah Penggerak di Tk Darul Mustofa Burneh Bangkalan”. Karya tulis penelitian ini dapat terselesaikan tidak lepas dari dukungan dari banyak pihak. Oleh karenanya, diucapkan terima kasih dan teriring do'a penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Akhmad Mukhlis, M.A, selaku ktua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam memberi bimbingan serta arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menjadi ,ahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Seluruh karyawan/Staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang slalu memberikan arahan terkait kegiatan akademis maupun non akademik bagi mahasiswanya.
7. Ibu Endang Agustina Farida, S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Darul Mustofa telah memberikan kesempatan dan izin bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. Para Guru TK Darul Mustofa Burneh Bangkalan yang telah berkenan sebagai narasumber atau informan pada penelitian ini.

9. Tsania Fitra Maulida, S.Pd., Silvia Umarotuz Zahro, S.Pd., dan teman-teman yang telah berkenan membantu dalam proses penyusunan penelitian ini.
10. Serta semua pihak yang terlibat turut menjadi saksi dalam perjalanan penulisan skripsi ini, namun kami tidak dapat menyebutkan satu persatu. Ucapan terima kasih banyak, *Jazakumullah khoiron katsir*.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan karya tulis ini. Kritik saran sangat diharapkan sebagai perbaikan agar lebih baik lagi karena bagaimanapun kesempurnaan semata milik Allah.

Wassalamu'alaikum, Wr., Wb.

Malang, 19 Juni 2023

Ainun Jariyah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	dho
ب	=	b	ط	=	tho
ت	=	t	ظ	=	tho'
ث	=	tsa	ع	=	'(koma meghadap ke atas)
ج	=	j	غ	=	g
ح	=	kh	ف	=	f
خ	=	kho	ق	=	q
د	=	d	ك	=	k
ذ	=	dza	ل	=	l
ر	=	r	م	=	m
ز	=	z	ن	=	n
س	=	sy	و	=	w
ش	=	sya	ها	=	h
ص	=	sho	ي	=	y

B. Vocal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vocal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
التلخيص	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	11
1. Kesiapan Guru	12
2. Implementasi Kurikulum Merdeka	20
3. Sekolah Penggerak	28
C. Kerangka Berpikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	33

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Data dan Sumber Data.....	33
C. Instrumen Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data.....	41
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Temuan Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan Penelitian	57
C. Keterbatasan Penelitian	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Simpulan.....	64
B. Implikasi	64
C. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Observasi.....	36
Tabel 3.2 Instrumen Pedoman Wawancara.....	37
Tabel 3.3 Instrumen Telaah Dokumen.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Lembar modul ajar bagian depan	74
Gambar 5.2 Lembar Komponen Inti Pada Modul Ajar	75
Gambar 5.3 Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan	76
Gambar 5.4 Lembar Peta Konsep Topik isi dari Modul Ajar	77
Gambar 5.5 Lembar langkah-langkah memfasilitasi pembelajaran 1	78
Gambar 5.6 Lembar langkah-langkah memfasilitasi pembelajaran halaman 2	79
Gambar 5.7 Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pos 1	80
Gambar 5.8 Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pos 2	81
Gambar 5.9 Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pos 3	82
Gambar 5.10 Lembar penilaian harian.....	83
Gambar 5.11 Laporan perkembangan anak (Rapot).....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi lembar Modul Ajar yang disusun guru kelas kel. B	74
Lampiran 2 Dokumentasi Lembar RPP Mingguan	76
Lampiran 3 Dokumentasi lembar peta konsep topik isi dari Modul Ajar	77
Lampiran 4 Dokumentasi lembar langkah-langkah memfasilitasi pembelajaran .	78
Lampiran 5 Pelaksanaan kegiatan Pos 1 (Bermain Losepart).....	80
Lampiran 6 Pelaksanaan kegiatan Pos 2 (Papan Maze).....	81
Lampiran 7 Pelaksanaan pembelajaran pos 3 (Bermain Kosa Kata).....	82
Lampiran 8 Lembar penilaian harian	83
Lampiran 9 Laporan perkembangan anak	84
Lampiran 10 Pedoman wawancara dengan kepala sekolah dan guru TK Darul Mustofa Burneh Bangkalan.....	85
Lampiran 11 Transkrip data wawancara berupa seletive coding bagian 1	86
Lampiran 12 Transkrip wawancara selective coding bagian 2.....	92

ABSTRAK

Jariyah, Ainun. 2023. *Kesiapan Guru Taman Kanak-kanak Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Program Sekolah Penggerak*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd

Kurikulum merdeka yang diimplementasikan pada program sekolah penggerak merupakan latar belakang adanya penelitian ini. Kurikulum tersebut akan diimplementasikan pada seluruh sekolah di Indonesia secara bertahap, hal ini merupakan program kurikulum dengan konsep baru sehingga peneliti tertarik untuk mempelajari kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak di TK Darul Mustofa Burneh Bangkalan. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kesiapan guru TK Darul Mustofa terhadap penyusunan perencanaan pembelajaran, kesiapan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan kesiapan guru dalam melakukan asesmen pada peserta didik dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, telaah dokumen, dan wawancara kepada enam guru kelas dan kepala sekolah TK Darul Mustofa. Kemudian diolah dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para guru TK Darul Mustofa telah memahami konsep implementasi kurikulum merdeka dengan secara komprehensif. Sesuai dengan faktor kesiapan seseorang menurut Hersey dan Blanchard, bahwa guru TK Darul Mustofa memiliki aspek kemauan dan aspek kemampuan dalam penyusunan modul ajar sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, maupun asesmen pada peserta didik.

Kata Kunci : Implementasi kurikulum merdeka, sekolah penggerak, kesiapan guru

ABSTRACT

Jariyah, Ainun. 2023. *The Kindergarten Teacher's Readiness in Implementing the Independent Curriculum in the Movement School Program*. Thesis. Early Childhood Islamic Education Department. Faculty of Education and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang.

Advisor: Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd.

The independent curriculum is a learning program that carries a new concept and will be implemented in all school mover in Indonesia. One of the school movers that will implement the curriculum is Darul Mustofa Burneh Bangkalan Kindergarten. The new concept of the independent curriculum requires teachers in school mover to be prepared before starting to implement it. Therefore, this research was conducted to determine the readiness of Darul Mustofa Kindergarten teachers in implementing the independent curriculum. There are three things that are examined related to teacher readiness in implementing the independent curriculum. First, the readiness of Darul Mustofa Kindergarten teachers in preparing lesson plans. Second, the readiness of teachers in implementing learning activities. Third, the readiness of teachers in conducting assessments on students with the implementation of the independent curriculum in school mover. This study used a qualitative method by collecting data through observation, document review, and interviews to six class teachers and the principal of Darul Mustofa Kindergarten. The data that has been obtained is then analyzed using the Miles and Huberman model (namely data reduction, data presentation, drawing conclusions, and verification).

The results of this study indicate that Darul Mustofa Kindergarten teachers are ready to implement the independent curriculum because they have understood the concept of implementing the independent curriculum comprehensively which will later be related to the preparation of teaching modules as guidelines for implementing learning activities, implementing learning activities, as well as assessments for students.

Keywords: Implementation of independent curriculum, school mover, teacher readiness.

التلخيص

جارية، عين. ٢٠٢٣. استعداد المعلم في التنفيذ منهج مستقل

في برنامج مدرسة التعليم القيادة في روضة أطفال دار المصطفى بورنيه بانغالان. أطروحة جامعية. قسم (UIN) التربية الإسلامية في الطفولة المبكرة. كلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج.

مشرفة البحث Dr. نور ليلي فطرية، M. Pd

المنهج المستقل الذي يتم تنفيذه في برنامج مدرسة القيادة خلفية هذا البحث. سيتم تنفيذ المنهج في جميع المدارس في إندونيسيا تدريجياً. هذا برنامج يكون منهجاً بمفهوم جديد حتى يهتم الباحثة بدراسة معرفة استعداد المعلم لتطبيق المنهج المستقل في مدرسة تعليم القيادة في روضة أطفال دار المصطفى بورنيه بانغالان. الغرض من هذا البحث هو وصف جاهزية المعلم في روضة الأطفال دار المصطفى في إعداد خطط الدروس ، واستعداد المعلم في تنفيذ الأنشطة التعليمية ، واستعداد المعلم لإجراء تقييمات على الطلاب بتطبيق المنهج المستقل في مدارس تعليم القيادة

استخدمت الباحثة الطريقة الوصفية النوعية من خلال جمع البيانات و الملاحظة او المراقبة والمقابلات ومطالعة الوثائق والاستبيانات الى سبعة من معلمين ومدير روضة الأطفال دار المصطفى. ثم تمت معالجتها تخفيض المعلومات (Miles and Huberman) باستخدام تحليل البيانات لنماذج مايلز و هوبرمان (وعرض البيانات والاستنتاج والتحقق

نتائج هذا البحث تشير الدراسة إلى أن معلم روضة الأطفال دار المصطفى قد فهموا مفهوم تطبيق المنهج ، فإنهم (Blanchard و Hersey) المستقل شاملاً. وفقاً لعامل جاهزية الشخص عند هيرسي وبلانشارد لديهم جوانب من الرغبة أو الإرادة، وجوانب القدرة ، وجوانب الدافع في إعداد التدريس الذي يكون مبادئ . توجيهي لتنفيذ أنشطة التعلم ، وتنفيذ أنشطة التعلم وتقييم الطلاب

الكلمات المرشدة: تنفيذ منهج مستق; ، مدارس لتعليم القيادة; جاهزية او استعداد المع

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai Pasal 31 Ayat 1 UUD 1945 menyatakan bahwa setiap warga berhak untuk mendapatkan pendidikan. Bukan sekedar kewajiban untuk mendapatkan akses pendidikan melainkan penekanan bunyi pasal tersebut juga menekankan pada mutu pendidikan yang setara. Pada hak tersebut memiliki makna bahwa terhadap tugas negara untuk mencerdaskan bangsa. Sebagaimana disesuaikan dengan Pasal 5 Ayat 1 UU Sisdiknas menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu (Syafi, 2021). Sistem Pendidikan Nasional harus dan mampu menjamin pemerataan kesempatan Pendidikan, peningkatan mutu, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan yang sesuai dengan tuntutan perubahan global dari faktor perubahan kehidupan local maupun nasional, sehingga dengan demikian perlu secara terencana penyusunan strategi pembaharuan pendidikan yang terarah dan berkesinambungan (Habe & AHIRUDDIN, 2017).

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia menerbitkan surat edaran nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar dalam penentuan kelulusan peserta didik dengan berinovasi ide konsep Merdeka Belajar atau Kebebasan Belajar yang memiliki makna bahwa membebaskan institusi pendidikan serta dapat menggiring peserta didik untuk memiliki karakter yang kreatif, aktif dan mendorong pemikiran yang kritis. Namun sejak ditetapkan kebijakan keputusan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka terdapat pro dan kontra, seiring berjalannya waktu konsep ini kemudian

diterima mengingat adanya visi misi Pendidikan Nasional yang salah satu butir nya berbunyi demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing diberbagai bidang kehidupan (Sibagariang et al., 2021). Untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tak hanya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, penanaman karakter sejak usia dini perlu untuk dipersiapkan. Pemerintah merancang undang-undang tentang sistem pendidikan No 20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan pembentukan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini mencakup semua satuan pendidikan termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (Patilima, 2021). Gagasan ini merupakan salah satu langkah yang strategis dan inovatif, serta menjadikan tantangan karena perlu adanya pembiasaan dan pemahaman materi dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk memahami konsep implementasi kurikulum merdeka.

Peluncuran merdeka belajar memiliki beberapa program untuk dapat mewujudkan tujuan visi pendidikan Nasional. Salah satu program yang dipaparkan ialah sekolah penggerak. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak, menetapkan bahwa program Sekolah Penggerak merupakan sebagai program yang berfokus pada peningkatan kompetensi peserta didik secara holistik untuk lebih mendorong mewujudkan profil Pelajar Pancasila. Program sekolah penggerak berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Upaya ini merupakan bentuk

kesungguhan pemerintah untuk melaksanakan amanat Negara dalam mencerdaskan bangsa dan memberikan hak serta pemerataan Pendidikan dengan mengarahkan seluruh regulasi menjadi indikator penting demi terciptanya Pendidikan yang bermutu dan Pendidikan yang berkualitas untuk membangun Indonesia menjadi lebih baik (Syafi, 2021). Sekolah penggerak saat ini tersebar di 34 provinsi dan 250 kabupaten/kota di Indonesia, tercatat dalam *website* sekolah penggerak ada sebanyak 3.645 Pendidikan Anak Usia Dini yang saat ini telah menjadi sekolah penggerak. Program ini memiliki visi untuk menjadi fasilitas pada tiap sekolah dalam menciptakan generasi peserta didik yang memiliki kepribadian sebagai pelajar Pancasila. Sekolah penggerak berkesinambungan dengan implementasi kurikulum merdeka dalam upaya membangun kembali pembelajaran yang holistik berlandaskan profil Pelajar Pancasila dengan diawali dari SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru) (Kemendikbud, 2021).

Guru berperan penting untuk mewujudkan sekolah penggerak dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka demi tercapainya tujuan pendidikan yang sukses, karena kunci keberhasilan atau faktor penentu kesuksesan ada pada peranan guru dalam proses pertumbuhan serta pengembangan pengetahuan, kecerdasan, sikap, ketrampilan dan pola pikir yang kritis pada peserta didik terbentuk dari sosok guru (Hazmi, 2019). Profesi guru bukan hanya sekedar sebuah pekerjaan, terdapat amanah dan tanggung jawab yang dimiliki oleh guru. Tanggung jawab ini memiliki makna bahwa seseorang dapat bertanggung jawab untuk diri sendiri, peserta didik, orang tua, maupun untuk lingkungan disekitar. Mencetak generasi yang lebih baik bukan hal yang mudah dan tidak hanya sekedar

bermodalkan keahlian mengajar namun kreativitas untuk berinovasi dalam mengimplementasikan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, serta difahami peserta didik (Sopian, 2016).

Implementasi kurikulum merdeka berkaitan dengan peran guru karena kunci keberhasilan terselenggaranya implementasi kurikulum merdeka atau diadaptasi dari merdeka belajar ini merupakan pemegang kendali penting kesuksesannya ada pada peranan guru. Bahkan dikatakan peran guru tampil sebagai peran sosok penggerak (Saleh, 2020). Dalam pengembangan kurikulum merdeka guru memiliki peran penting (1) memahami topik pada penyusunan modul ajar secara spesifik sesuai dengan kurikulum merdeka dan tujuan profil pelajar pancasila; (2) melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana implementasi kurikulum merdeka; (3) melaksanakan asesmen terhadap komponen-komponen kurikulum merdeka yang telah diimplementasikan (Dhani, 2020). Kurikulum merdeka merupakan program kebijakan Kemendikbud yang bersifat baru, sehingga mengenai kesiapan guru dan sekolah dalam implementasinya perlu kajian atau pelatihan dan pendampingan. Penting untuk mengetahui kesiapan dan kemampuan guru dalam kurikulum merdeka, karena kesiapan guru dalam pembuatan modul ajar, pelaksanaan, serta asesmen merupakan indikator kesiapan guru dan sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka (Laulita et al., 2022). Maka dengan demikian dalam implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak diperlukan kesiapan guru adalah merupakan bagian penting untuk mewujudkan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

Kesiapan dapat diukur dari kondisi seseorang saat memberikan tanggapan dan cara melaksanakan suatu kegiatan tertentu dengan dari reaksi pada pelaksanaan kegiatan yang meliputi keterampilan, kemampuan, dan sikap mental (Wijaya et al., 2020). Berkaitan dengan hal tersebut, menurut penelitian (Widodo, 2017) mengungkapkan adanya suatu pembaharuan dari segi kurikulum, model pembelajaran, maupun *mindset* (pola pikir) disesuaikan dengan perubahan global yang terus berkembang. Menjadi sebab konsep pendidikan di Indonesia terus menerus dirubah disesuaikan dengan kondisi dan zaman. Guru merupakan pelaksana terpenting terhadap peran penerapan kebijakan kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Namun temuan penelitian oleh Zulaiha et al.,(2022) terdapat problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Implementasi kurikulum merdeka yang dilakukan pada guru-guru SDN Negeri Baros dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terdapat kendala dan hambatan (Alfaeni, 2022) . Dan mengimplementasikan kurikulum merdeka munculnya kesulitan yang dirasakan guru yang disebabkan oleh faktor akses untuk menuju kelokasi pelatihan yang kurang terjangkau serta materi yang diterima belum secara menyeluruh dapat dicerna atau difahami dengan baik (Hasibuan et al., 2022). Maka dengan demikian penelitian ini bermaksud untuk meneliti “Kesiapan Guru Taman Kanak-kanak dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan guru TK Darul Mustofa dalam perencanaan kegiatan pembelajaran implementasi kurikulum merdeka sekolah penggerak ?
2. Bagaimana kesiapan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka sekolah penggerak di TK Darul Mustofa ?
3. Bagaimana kesiapan guru TK Darul Mustofa dalam pelaksanaan asesmen peserta didik dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah penggerak ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengetahuai dan mendeskripsikan kesiapan guru TK Darul Mustofa terhadap perencanaan kegiatan pembelajaran dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak.
2. Mengetahui kesiapan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak.
3. Mengetahui kesiapan guru terhadap pelaksanaan asesmen peserta didik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah penggerak.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang dapat diberikan, baik secara manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun uraian manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan kesiapan guru terhadap perencanaan kegiatan pembelajaran dalam menyusun modul ajar, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan pelaksanaan asesmen pada peserta didik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada program sekolah penggerak.
- b. Dapat digunakan acuan untuk penelitian selanjutnya.
- c. Memberikan wawasan berkaitan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak khususnya pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Guru

Dapat bermanfaat dalam persiapan implementasi kurikulum merdeka program sekolah penggerak dan dapat berkontribusi dalam meningkatkan atau mengevaluasi kendala untuk pengantisipasi hal tersebut tidak terjadi atau berdampak pada calon sekolah penggerak serta dapat menambah pemahaman guru dalam teori maupun praktik.

b. Manfaat Bagi Peneliti

Bermanfaat sebagai wawasan dan menambah informasi terkait penelitian yang membahas tentang persiapan guru atau pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada program sekolah penggerak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama berjudul “Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar” yang penelitiannya dilakukan oleh Siti Zulaiha, Tika Meldina, dan Meisin dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 1) Pada SDN 17 Rejang Lebong telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek serta menggunakan berupa asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif dan pembelajaran berbasis mata pelajaran yang dibuat dari modul ajar berdasarkan ATP yang disusun secara berkelompok, 2) Terdapat problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dengan menganalisa capaian pembelajaran (CP), merumuskan tujuan pembelajaran (TP), lalu menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar. 3) Problematika dalam menentukan metode atau strategi pembelajaran. Pada pembahasan penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan dengan rutin mengadakan pendampingan, *coaching* kepala sekolah, dan mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar (Zulaiha et al., 2022).

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Annisa Rohimah Hasri Hasibuan, Aufa, Lola Khairunnisa, Wenni Arobiya Siregar, dan Halimatul Adha dalam penelitian Jurnal Pendidikan dan Konseling Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Penelitian ini berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka di

Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis” penelitian ini menjelaskan serta menggambarkan mengenai implementasi kurikulum merdeka pada SDN 104231 Sugiharjo yang telah menjadi salah satu sekolah penggerak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelas satu dan kelas empat sekolah tersebut pembelajarannya telah mengimplementasikan kurikulum merdeka, meskipun masih perlu untuk pemahaman secara mendalam tentang kurikulum merdeka. Namun yang dipersiapkan oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada SD 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis ini melakukan upaya dengan memahami buku ajar guru dan membuat inovasi dengan menggunakan pembelajaran media literasi digital yang disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) (Hasibuan et al., 2022)

Penelitian ketiga, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dini Kusumadianti Nur Alfaeni pada tugas akhir skripsi dari Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian yang pembahasannya masih dalam lingkup tentang “Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak” menyajikan pembahasan mengenai pemahaman guru pada SD Negeri Baros terhadap ide kurikulum merdeka, serta membahas rumusan masalah terkait kendala hambatan yang dialami guru SD Negeri Baros dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam menuai hasil yang tertera pada simpulan penelitian tersebut sebagai berikut: (1) Guru-guru SD Negeri Baros belum dapat memahami secara keseluruhan mengenai ide kurikulum merdeka pada sekolah penggerak yang meliputi kurikulum konten, desain, maupun dokumen kurikulum, (2) Guru SD

Negeri Baros belum secara keseluruhan mengimplementasikan perangkat pembelajaran, (3) serta adanya kendala dan hambatan dalam pembuatan rancangan pembelajaran, kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan dalam melaksanakan evaluasi (Alfaeni, 2022). Merujuk dari penelitian ini yang membahas tentang “Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak” namun lokasi dan partisipan tersebut meneliti salah satu sekolah dasar yang ada di kecamatan Karangtengah kabupaten Cianjur provinsi Jawa Barat inilah muncul ide dan menjadi hal menarik bagi peneliti dalam meneliti tentang kesiapan guru dalam mengimplementasi kurikulum merdeka pada program sekolah penggerak namun dengan memilih objek penelitian nya pada sekolah Taman Kanak-kanak atau jenjang Pendidikan Anak Usia Dini.

Ketiga penelitian tersebut menjadi dasar penelitian ini dilakukan sebab implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak dapat dikatakan belum lama diterapkan, hal ini faktor peneliti untuk tertarik meneliti peneliti tentang “Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak di TK Darul Mustofa Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan”.

B. Kajian Teori

Pembahasan tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sekolah penggerak di TK Darul Mustofa Burneh Bangkalan. Peneliti menggunakan teori-teori dari beberapa ahli mengenai kesiapan guru, implementasi kurikulum merdeka, dan sekolah penggerak. Adapun teori yang digunakan sebagai berikut:

1. Kesiapan Guru

Perihal kesiapan guru, harus diawali dengan memahami konsep dasar kesiapan seseorang. Hal tersebut dipaparkan sebagai berikut:

a. Konsep Dasar Kesiapan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kesiapan berasal dari kata “siap” mendapatkan awalan kata ke- dan akhiran –an. Penjelasan kata kesiapan merupakan suatu keadaan mempersiapkan diri untuk melakukan sesuatu (Wangid et al., 2014). Kesiapan adalah “preparedness to respond or react” yang memiliki arti kesediaan terhadap memberi respon atau tanggap dalam aksi atau perlakuan (Slameto, 2010). Kesiapan merupakan kunci sebuah kesuksesan pembelajaran yang dapat menjadi tolak ukur dari tingkat kesiapan dalam hal pemahaman, perencanaan, hingga bagaimana seseorang atau pendidik dalam melaksanakan kegiatan serta memiliki kompetensi dalam asesmen dan evaluasi. Dengan guru menampakkan kesiapan yang matang, maka anak selaku penerima informasi tersebut juga dapat merasakan hasil dari kesiapan yang matang terlihat dari respon yang diberikan anak dengan memahami informasi yang didapat tanpa mengurangi kandungan isi dari materi yang disampaikan (Prabowo, 2011).

Kesiapan adalah suatu keadaan atau tingkatan yang harus dicapai dalam proses perkembangan individu terhadap tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial, dan emosional (Hamalik, 2008). Kematangan dalam diri seseorang menjadikan sebab atau faktor terhadap kesediaan dan kecakapan. Karena kesiapan merupakan kondisi seseorang yang menjadikan siap terhadap pemberian respon atau jawaban dalam cara atau situasi tertentu. Selain itu, pada penelitian Wangid et al., (2014), kesiapan terdiri dari tiga aspek, yaitu:

1) Aspek *Emotive-Attitudinal Readines* (Kesiapan sikap dan emosional)

Sikap guru harus dapat bertanggung jawab dalam proses pembelajaran dan guru memiliki loyalitas dalam pelaksanaan pembelajaran. Itu merupakan unsur kesiapan sikap yang terwujud dari diri seseorang. Pada kesiapan emosional seseorang atau guru terlihat dengan memiliki empati tinggi dan mampu beradaptasi dengan rekan, lingkungan, dan tugasnya. Serta dapat memberikan apresiasi kepada anak dengan metode yang menyenangkan.

2) Aspek *Cognitive Readiness* (Kesiapan Kognitif)

Pada kesiapan kognitif ini guru dimaksud dapat untuk berfikir kritis serta mampu untuk menunjukkan kemampuan membangun karakter anak dengan dapat menjadi lebih aktif, kreatif, dan mampu mengembangkan ide. Serta kemampuan bernalar pada guru juga menjadi aspek kesiapan kognitif terlihat dari aspek guru dengan bernalar yang sesuai dan tepat, maka dikatakan siap dalam melaksanakan proses pembelajaran.

3) Aspek *Beha-vioral Readiness* (Kesiapan Perilaku)

Kesiapan perilaku pada guru dimaksud dapat menjalankan fungsi kemitraan, dengan berperilaku dan mencerminkan sosialisme, mampu mengatur waktu dalam mencapai tujuan bersama. Dengan mencerminkan sikap sosialisme pada guru, serta dapat menciptakan hubungan masyarakat yang baik. Maka dengan demikian guru dikatakan mampu dan siap. Karena menjadi guru tidak sekedar mengajar, namun bagaimana cara atau perilaku kepada lingkungan sekitar, orang tua, maupun masyarakat.

Kesiapan juga mencakup keseluruhan dalam diri yang bermakna bahwa seseorang dikatakan siap dapat dilihat dari kesiapan fisik maupun mental (Slameto, 2010). Guru dapat dikatakan siap dengan menunjukkan adanya suatu keadaan rasa siap secara fisik maupun mental yang berkaitan dengan pengetahuan serta kemampuan keterampilan yang dimilikinya dengan dapat mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan menurut Hety, (2020) dijabarkan sebagai berikut:

1) Kesehatan Fisik

Kondisi fisik atau kebugaran jasmani merupakan tuntutan hidup yang memiliki arti kesesuaian fisik atau kecocokan jasmani dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Seseorang yang memiliki tubuh yang sehat dengan dapat menunaikan kegiatan sehari-hari dengan rasa semangat, tidak mudah merasa lelah yang berlebihan, dan dapat menikmati waktu senggang atau pun melakukan kegiatan yang mendadak itu termasuk pendapat (Hety, 2020) tentang kesehatan fisik. Menjaga kesehatan dapat melalui pembiasaan ataupun memperhatikan pola hidup yang baik terhadap kebugaran jasmani atau kesehatan fisik maka semakin tinggi tingkat kebugaran seseorang maka akan semakin baik tingkat kesehatan seseorang (Afista et al., 2020). Guru memiliki tingkat kebugaran tubuh yang baik maka akan dapat melakukan peran guru secara efektif dengan tidak terlalu merasa kelelahan pada aktivitas dan dapat beristirahat dengan tenang. Namun sebaliknya keadaan kondisik fisik yang kurang sehat mempengaruhi keefektivan kegiatan dampak keadaan kondisi fisik tidak sehat, maka akan mudah mengalami rasa lelah dan terpengaruh dalam penurunan konsentrasi pada aktivitas maupun pembelajaran.

Dengan demikian faktor kesehatan fisik guru juga berpengaruh terhadap kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran.

2) Kesehatan Mental

Secara etimologis, mental dan hygiene. Kata “mental” berasal dari kata latin “mens” atau “mentis” yang berarti jiwa, roh, sukma, nyawa. Kata *hygiene* berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti ilmu kesehatan (Burhanuddin, 1999) dan *World Health Organization* (WHO) organisasi kesehatan dunia yang merupakan lembaga yang berkiprah dibidang kesehatan dunia merumuskan bahwa sehat itu adalah keadaan yang baik pada fisik, mental maupun sosial. Bahwa bukan sekedar penyakit yang dirasakan oleh tubuh melainkan pada kondisi psikis juga termasuk dalam kategori pengukuran pada kesehatan seseorang. Jadi dapat dikatakan bahwa selain fisik yang sehat perlunya kesehatan mental seseorang juga memegang peranan penting pada guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Konsep kesiapan juga meliputi beberapa aspek yang jika dimiliki atau dilakukan seseorang maka orang tersebut dapat dikatakan siap, seperti teori menurut Hersey dan Blanchard dalam Suhana (2012) menyampaikan terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi kesiapan seseorang. Aspek-aspek tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1) Aspek Kemampuan

Aspek kemampuan Aspek kemampuan merupakan kesiapan seseorang yang dapat dikaji dari perilaku. Indikator dari aspek kemampuan terdiri dari :

a) Keterampilan

Menurut KBBI keterampilan artinya kecapakan untuk menyelesaikan tugas. Maka pada penelitian ini melihat kesiapan guru melalui observasi dengan mengetahui kesiapan guru dalam kemampuan dan kecekatan dalam mengerjakan sesuatu.

b) Pengetahuan

Mengetahui kesiapan guru dalam pemahaman mengenai konsep implementasi kurikulum merdeka sekolah penggerak pada satuan pendidikan anak usia dini.

2) Aspek kemauan dikaitkan dengan motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu dengan memiliki rasa yakin. Yakin menurut KBBI memiliki arti percaya atau bersungguh-sungguh, dengan demikian indikator dari aspek kemauan yaitu dengan guru dapat memiliki rasa percaya pada diri sendiri dalam melakukan sesuatu dengan secara bersungguh-sungguh pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Pembahasan beberapa teori diatas mengenai faktor-faktor kesiapan yang dapat mempengaruhi kesiapan seseorang, maka dengan kesimpulan bahwa perlunya kecakapan dalam melakukan sesuatu yang didasari oleh pemahaman materi atau konsep dan pelaksanaan secara matang dengan percaya diri dan bersungguh-sungguh.

b. Peran Guru

Seseorang yang seharusnya dapat *digugu* dan *ditiru* merupakan pengertian guru dalam Bahasa Jawa ditujukan untuk para peserta didik maupun masyarakat (Hety, 2020). Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 20 menyebutkan bahwa tugas dan kewajiban guru antara lain:

- 1) Merencanakan pembelajaran, mulai dari penerimaan siswa baru, lalu dilanjutkan penerapan model pembelajaran, serta menyiapkan format evaluasi pembelajaran.
- 2) Dapat mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan pedagogik, teknologi, kreatifitas, dan seni.
- 3) Menujujung tinggi kode etik guru serta nilai-nilai agama, etika, dan peraturan perundang-undangan.

Guru sebagai sebuah profesi atau pekerjaan yang perlu memiliki kemampuan meliputi penguasaan materi pengajaran, penguasaan profesional keguruan, dan pendidikan. Maksud dari penguasaan adalah merupakan penguasaan dalam menyesuaikan diri dan memiliki kepribadian terhadap melaksanakan tugasnya serta menjadi pribadi yang berkembang dengan bersifat dinamis yang dapat menyesuaikan perubahan dalam dunia pendidikan terutama kurikulum yang terus diperbaharui (Amanda, 2022). Menyandingkan gelar guru yang profesional dapat dikategorikan guru yang tidak hanya ahli dalam bidang mengajar dan mendidik, namun guru juga dapat memiliki otonomi dan tanggung jawab. Otonomi dalam guru merupakan sikap yang profesional terhadap pekerjaannya dengan secara mandiri,

dan dengan memiliki sikap tanggung jawab guru dapat disebut sebagai guru yang profesional. Karena mampu memberi pertanggung jawaban serta kesediaan untuk diminta pertanggung jawaban. Tanggung jawab yang mengandung multidimensional artinya memiliki tanggung jawab pada diri sendiri, pada peserta didik, orang tua, lingkungan, Bangsa dan Negara, serta Kepada Tuhan Yang Maha Esa (Sopian, 2016)

Menurut Undang-Undang Nomor.14 tahun 2005 menyatakan bahwa kewajiban guru memiliki kegiatan pokok yang mencakup perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta mengevaluasi hasil pembelajaran. Peran guru dapat disebut sebagai kesuksesan pendidikan pada keterlibatan langsung dalam mengembangkan, memantau, dan melaksanakan kurikulum (Dhani, 2020). Guru sebagai pelaku utama pendidikan dengan posisi guru begitu terhormat disebut sebagai '*alim, wara*', *shalih*, dan menajdi *uswah*. Sehingga dengan demikian tugas guru bisa dikatakan tidak mudah karena selain mengemban amanah untuk memberikan ilmu dan mendampingi peserta didik untuk menuju tujuan pencapaian pembelajaran, guru juga diposisikan sebagai orang yang memiliki pengaruh (Naim, 2009). Guru memiliki kebebasan dalam metode pembelajaran yang akan memfasilitasi peserta didik dalam merdeka belajar sesuai dengan bakat, minat anak. Dengan demikian dalam proses pembelajaran dapat tercapainya hasil belajar yang diharapkan (Daga, 2021).

Peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, dengan tidak hanya mengajarkan informasi yang sekedarnya namun diharapkan dapat diingat peserta didik dan menerapkan metode belajar yang cenderung tidak mengkekang

ide kreatifitas anak serta tidak secara konformis kepada peserta didik (Sibagariang et al., 2021). Sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka yang menjadi salah satu program Kemendikbudristek pada Merdeka Belajar yang konsep memberikan kebebasan anak untuk berkreasi dan memiliki misi guru dapat mengembangkan potensi mengajar untuk menciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan anak menjadi kreatif, aktif, bernalar, bergotong-royong serta memiliki rasa tanggung jawab.

Sosok seorang guru merupakan tugas mulia karena sosok gurulah yang akan membangun generasi muda untuk pembangunan bangsa selanjutnya, dapat dikatakan sulit menjadi guru karena tidak mudah mendidik anak dengan memiliki beraneka ragam karakter, kebutuhan anak, maupun latar belakang anak (Daga, 2021). Maka kesiapan diri pada seorang guru merupakan faktor penting untuk diperhatikan dan dipersiapkan secara matang, mulai dari sebelum maupun saat melaksanakan kegiatan pembelajaran maupun diluar jam kegiatan pelaksanaan pembelajaran.

Kedua pengertian diatas mengenai kesiapan seseorang dan peran guru yang membuat peneliti memilih untuk menjadikan acuan faktor kesiapan seseorang menurut Hersey dan Blanchard dalam (Suhana, 2012) bahwa dapat dinyatakan seseorang siap dengan memiliki aspek kemampuan, aspek kemauan, dan aspek motivasi dalam diri guru TK Darul Mustofa Burneh Bangkalan terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. Dari ketiga unsur faktor kesiapan tersebut menjadikan pedoman sebagaimana guru tersebut dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan, dan asesmen pada peserta didik.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu pelaksanaan atau penerapan. Istilah ini dikaitkan dengan adanya kegiatan yang akan dilaksanakan, seperti salah satunya dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Implementasi diartikan sebagai suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah dirangkai atau disusun secara matang dan terperinci (Jannah et al., 2022). Kurikulum merdeka ini merupakan model pembelajaran yang bersifat bebas. Kata bebas disini memiliki arti bahwa memberikan kebebasan kepada anak untuk mampu menyampaikan pendapatnya, namun kebebasan tersebut tetap diarahkan oleh guru. Kebebasan yang dimaksud juga memiliki pengertian bahwa tidak ada lagi sebutan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mencapai penilaian siswa. Melainkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) (Hasibuan et al., 2022).

Kurikulum adalah program pendidikan yang merupakan media untuk menuju tujuan pendidikan dengan berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang secara terencana serta dirancang dengan sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan menjadi pedoman dalam proses pembelajaran bagi pendidik sebagai upaya pengembangan potensi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai suatu pedoman kegiatan atau program pendidikan yang dirancang secara sistematis dan terkonsep atas dasar norma-norma sebagai landasan terhadap proses pembelajaran berlaku kepada tenaga kependidikan dan peserta didik guna mencapai tujuan untuk

mengembangkan potensi dan tujuan pendidikan (Paramesti, 2017). Kurikulum juga memiliki komponen-komponen yang terdiri dari: tujuan pendidikan, tujuan instruksional, alat, metode instruksional, pemilihan dan pembimbingan anak terhadap materi program, evaluasi dan yang terpenting adanya staf yang dapat melaksanakan kurikulum (Dhani, 2020). Semua indikator komponen tersebut termasuk hal yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum. Karena kurikulum merupakan suatu rencana tentang kemampuan yang harus dimiliki dengan berlandaskan standar nasional yang berlaku, serta perlu pemahaman dengan mempelajari materi dan pengalaman belajar untuk dapat mencapai kemampuan tersebut, setelah dilakukan pelaksanaannya maka perlu dilakukan penilaian untuk evaluasi pada implementasi proses pembelajaran selanjutnya untuk dapat tercapainya tingkat pencapaian anak dengan menyesuaikan pada peraturan yang berlaku (Hamalik, 2008).

Kurikulum merdeka menekankan pada ide kurikulum yang mengarah pada bermacam-macam pembelajaran intrakurikuler dengan tujuan peserta didik lebih dapat mengekspresikan serta keinginan pada bidang bakat dan minatnya, selain itu kurikulum merdeka juga memudahkan peserta didik untuk lebih optimal dalam memiliki konsep pada mengembangkan kompetensi yang dimiliki peserta didik. Maka dengan demikian peran guru pada implementasi kurikulum merdeka memiliki keleluasaan untuk memilih media yang sesuai dengan kebutuhan belajar serta kegiatannya dapat menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan sesuai lingkungan sekitar (kemdikbud, 2021). Profil pelajar pancasila menjadi tujuan utama dalam pengembangan kurikulum merdeka yang

berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.20 Tahun 2020 terhadap strategi pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2020 hingga tahun 2024. Profil pemuda pancasila berisi kompetensi wajib terdiri dari enam dimensi: yang pertama beriman, bertaqwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia; kedua mandiri, ketiga bernalar kritis, keempat kreatif, kelima bergotong royong, dan keenam berkebinekaan global (Syafi, 2021). Penerapan kurikulum merdeka memiliki konsep tidak secara serentak atau tidak secara merata diterapkan langsung pada setiap instansi pendidikan. Melainkan penerapannya atau mengimplementasikannya dilaksanakn secara bertahap. Karena kurikulum merdeka tersusun berbasis kompetensi dengan implementasi yang diharapkan dapat menyajikan sistem pembelajaran (Sudarmiani et al., 2022).

Implementasi kurikulum merdeka bukan sebagai pengganti kurikulum sebelumnya yang telah terlaksana, melainkan tujuan dari adanya kurikulum merdeka sebagai upaya dalam memperbaiki sistem yang telah berjalan menjadi lebih baik dengan menciptakan pembelajaran aktif dan kreatif (Aprima & Sari, 2022). Pembelajaran dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah dengan cara pembelajaran berpusat yang artinya materi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik mulai dari kesiapan belajar, profil belajar peserta didik, serta minat dan bakatnya. Hal ini juga dapat disebut dengan pembelajaran berdiferensiasi, pada pembelajaran ini memiliki tiga pendekatan: yaitu 1) Diferensiasi konten yang dipelajari peserta didik berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran, 2) Diferensiasi proses merupakan gaya belajar peserta didik dengan mencakup bagaimana saat mengolah ide dan informasi, 3) Diferensiasi

produk merupakan wujud dari kreatifitas dan hasil karya dengan menunjukkan tingkat pemahaman apa yang telah dipelajari (Sibagariang et al., 2021).

Program kurikulum merdeka memiliki kerangka dasar yang menjadi acuan untuk pelaksanaan pembelajaran, sebagaimana yang tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No.262/M/ Tahun 2022 bahwa kerangka dasar kurikulum terdiri dari: 1) Struktur Kurikulum, 2) Capaian Pembelajaran, 3) Pembelajaran dan asesmen, 4) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 5) Perangkat Ajar, 6) Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, 7) Mekanisme Implementasi Kurikulum Merdeka, 8) Evaluasi Kurikulum pada Satuan Pendidikan Pelaksana Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan sukses sesuai dengan pedoman tersebut jika antara Kepala sekolah dan guru dapat berkolaborasi dalam mempersiapkan perencanaan kegiatan pembelajaran dengan format perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka yang termuat dalam modul ajar, kemudian diimplementasikan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta dapat melaksanakan evaluasi dengan melakukan asesmen pada peserta didik.

b. Perencanaan Pembelajaran

Mengimplementasikan kurikulum merdeka perlu adanya tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian (Hasibuan et al., 2022). Guru yang mampu menyusun suatu perencanaan dengan tujuan mencapai hasil yang diharapkan pada proses pembelajaran agar dapat terlaksana dan dapat melakukan evaluasi pembelajaran secara sistematis, merupakan sosok guru yang berkualitas (Makhrus et al., 2018). Pada implementasi kurikulum merdeka guru diminta untuk bersedia dan mampu membuat RPP dengan versi merdeka belajar dengan rancangan yang dapat ditinjau dari aspek kognitif (melalui pemahamannya, penggunaan sumber informasi, proses penyusunan, dan format penilaian) untuk mencapai tujuan peningkatan sistem pembelajaran berdasarkan kesiapan fisik (tenaga dan kesehatan mental), kesiapan psikologis (minat dan motivasi), dan pada kesiapan materi dengan adanya sarana prasarana yang mendukung (Afista et al., 2020).

Menurut Permendikbud NO.22 Tahun 2016 tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pembelajaran (RPP). Namun istilah RPP pada implementasi kurikulum 2013 ini telah diubah menjadi modul ajar yang diimplementasikan pada kurikulum merdeka. Modul ajar yaitu merupakan petunjuk, saran atau alat, media, metode, atau pedoman yang disusun dan dirancang dengan sistematis dan menarik (kemdikbud, 2021). Modul ajar adalah sebagai perangkat pembelajaran atau rancangan yang disusun secara sistematis berlandaskan pada kurikulum yang diimplementasikan dengan tujuan mencapai standar kompetensi yang telah

ditetapkan (Mutala'iah, 2018). Modul ajar dibuat berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) tersebut disusun berdasarkan Tujuan Pembelajaran (TP). Penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) dirumuskan dengan berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) sesuai dengan Surat Keputusan Kemendikbud Nomor. 262/M/2022.

Guru berperan penting dalam penyusunan perangkat pembelajaran dengan guru mengasah kemampuan berpikir untuk berinovasi dalam modul ajar yang merupakan tujuan guru dalam penyusunan modul ajar untuk dapat mengembangkan kompetensi pedagogik, serta teknik mengajar guru tidak keluar dari pembahasan indikator pencapaian secara efektif, efisien, dan menyenangkan (Maulida, 2022).

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak, terdapat prinsip-prinsip pembelajaran dengan menyesuaikan pada tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik dengan mengemas kegiatan yang menyenangkan dan bermakna yang dapat mencerminkan karakteristik pada anak dengan mengimplementasikan pembelajaran yang relevan atau pembelajaran yang dirancang disesuaikan dengan konteks lingkungan, budaya, serta dapat melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra untuk kesuksesan tercapainya pelaksanaan pembelajaran sesuai yang telah direncanakan (Sumarsih et al., 2022).

Pada implementasi kurikulum merdeka peserta didik diharapkan mampu memiliki karakter dengan memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam

pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan anak. Dengan menciptakan peserta didik yang tidak hanya pintar dalam sekedar menghafal materi pembelajaran namun memiliki analisa dan penalaran dalam mengatasi masalah (Sibagariang et al., 2021). Guru juga berperan sebagai pembimbing dalam memfasilitasi proses pengenalan dan pendewasaan diri siswa dengan melalui pelaksanaan pembelajaran, serta guru dapat membantu peserta didik dalam mengenali diri terhadap permasalahannya dan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi anak (Daga, 2021).

d. Asesmen Pada Peserta Didik

Pengukuran (*measurement*) dalam konsep kegiatan pembelajaran dapat berupa tes dari proses belajar siswa maupun hasil karya. Asesmen merupakan alat ukur yang tidak hanya sekedar menilai hasil dan proses belajar siswa, namun upaya dalam hal menyusun strategi atau kegiatan pembelajaran selanjutnya dengan memiliki misi terhadap kemajuan belajar dan perkembangan potensi anak (Wulan, 2007).

Asesmen merupakan suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan serta menyeluruh terhadap proses hingga mendapatkan hasil yang dapat menjadikan indikator dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didik (Asmawati Luluk et al., 2018). Perlunya guru untuk dapat menganalisis kompetensi peserta didik dengan yang ada pada capaian pembelajaran (CP), kemudian menurunkannya pada kompetensi secara tersusun dan berjenjang dari awal dimulainya tahun ajaran baru hingga proses tiap proyek yang dilakukan oleh peserta didik. Capaian pembelajaran (CP) merupakan satu

kesatuan yang terdiri dari aspek keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang secara berkelanjutan dengan tujuan membangun kompetensi yang utuh dari satu pembelajaran kepada pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

Kompetensi inti dan kompetensi dasar atau sering disebut KI-KD pada kurikulum 2013 ini merupakan pedoman atau acuan penyusunan perencanaan pembelajaran maupun menjadi kriteria capaian pada penilaian. Namun pada implementasi kurikulum merdeka adanya penyusunan capaian pembelajaran merupakan upaya penyederhanaan untuk dapat diberikan kepada peserta didik dengan memberikan kesempatan belajar sesuai dengan tingkat pencapaian, kebutuhan, kondisi, maupun gaya belajar anak. Guru dan satuan pendidikan dapat dengan leluasa untuk menyesuaikan pembelajaran sehingga selaras dengan kondisi dan karakteristik peserta didik serta dapat berkelanjutan pada proses asesmen (Purwanto, 2022).

Perbedaan evaluasi dan asesmen menurut Harlen dalam (Laulita et al., 2022) evaluasi merupakan kriteria atau metode penilaian yang bersifat umum atau lingkungannya meluas dan menyeluruh, sedang asesmen adalah salah satu dari metode yang dapat dipilih untuk evaluasi tersebut yang subyeknya merupakan siswa, guru, materi, organisasi, dan lain sebagainya. Menurut Permendikbud No.21 Tahun 2022 penilaian yang digunakan pada implementasi kurikulum merdeka terdiri dari asesmen formatif dan asesmen sumatif. Pada Surat keputusan tersebut pasal 9 ayat 4 berbunyi “Penilaian formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran dilanjutkan pada ayat 5 berbunyi dilakukannya asesmen formatif bertujuan untuk mengumpulkan

informasi mengenai peserta didik yang mengalami hambatan atau kesulitan belajar dan untuk mencapai perkembangan belajar peserta didik. Sedangkan asesmen sumatif menurut Kemendikbud.go.id, (2022b) dilakukan setelah pembelajar berakhir satu lingkup materi yang terdiri dari satu tujuan pembelajaran atau pada akhir semester maupun akhir fase.

3. Sekolah Penggerak

Sekolah penggerak merupakan salah satu dari beberapa program kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) yang diresmikan oleh Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) secara daring pada hari senin tanggal 01 februari 2021 (kemdikbud, 2021). Beliau selaku Mendikbud menyampaikan bahwa Program Sekolah Penggerak merupakan sebuah katalis untuk menuju mewujudkan visi pendidikan Indonesia dengan program sekolah penggerak, hal ini berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif pada literasi dan numerasi maupun non kognitif, dalam hal pembentuk karakter pada peserta didik dengan dimulai atau diawali oleh SDM (Sumber Daya Manusia) yang unggul oleh kepala sekolah dan guru. Karena kepala sekolah dan guru dari sekolah sekolah penggerak dapat melakukan pengimbasan kepada satuan pendidikan lain (Syafi, 2021).

Program sekolah penggerak fokus pada peningkatan mutu hasil belajar siswa dengan melakukan lima intervensi yang berkesinambungan dilaksanakan secara menyeluruh dan dilakukan oleh Kemendikbud bersama pemerintah daerah (Patilima, 2021). Adapun lima intervensi tersebut sebagai berikut:

a) Pendampingan Konsultatif dan Asimetris

Program kemitraan antara Kemendikbud dan Pemerintah Daerah dengan memberikan fasilitas pendampingan terkait implementasi Sekolah Penggerak. Serta Kemendikbud dengan perantara UPT dari masing-masing provinsi ikut serta andil memberikan pendampingan pada Pemerintah Daerah Provinsi, Kabupaten atau Kota. Dengan tujuan untuk mendampingi serta memberikan solusi kepada sekolah penggerak yang menemukan kendala atau hambatan pada implementasi kurikulum merdeka.

b) Penguatan SDM Sekolah

Adanya pelatihan dan pendampingan yang ditujukan untuk penguatan Kepala Sekolah, pengawas, peniliki, dan perwakilan guru secara intensif (*coaching one to one*) dengan fasilitator atau yang dahulu disebut dengan pelatih ahli utusan dari Kemendikbud.

c) Pembelajaran Paradigma Baru

Pembelajaran dengan paradigma baru adalah pembelajaran intrakurikuler yang berdiferensiasi, merupakan pembelajaran yang kontennya lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemendikbud.go.id, 2022a). Proyek kokurikuler lintas mata pelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum yang disesuaikan dengan nilai-nilai Pancasila dengan mengimplementasikan kegiatan pembelajaran dalam kelas maupun luar kelas (Syafi, 2021).

d) Perencanaan Berbasis Program

Pada perencanaan kegiatan pembelajarannya bersumber berdasarkan refleksi sesuai dengan menyesuaikan kondisi sekolah serta lingkungan disekitar, yang mencakup orang tua dan masyarakat.

e) Digitalisasi Sekolah

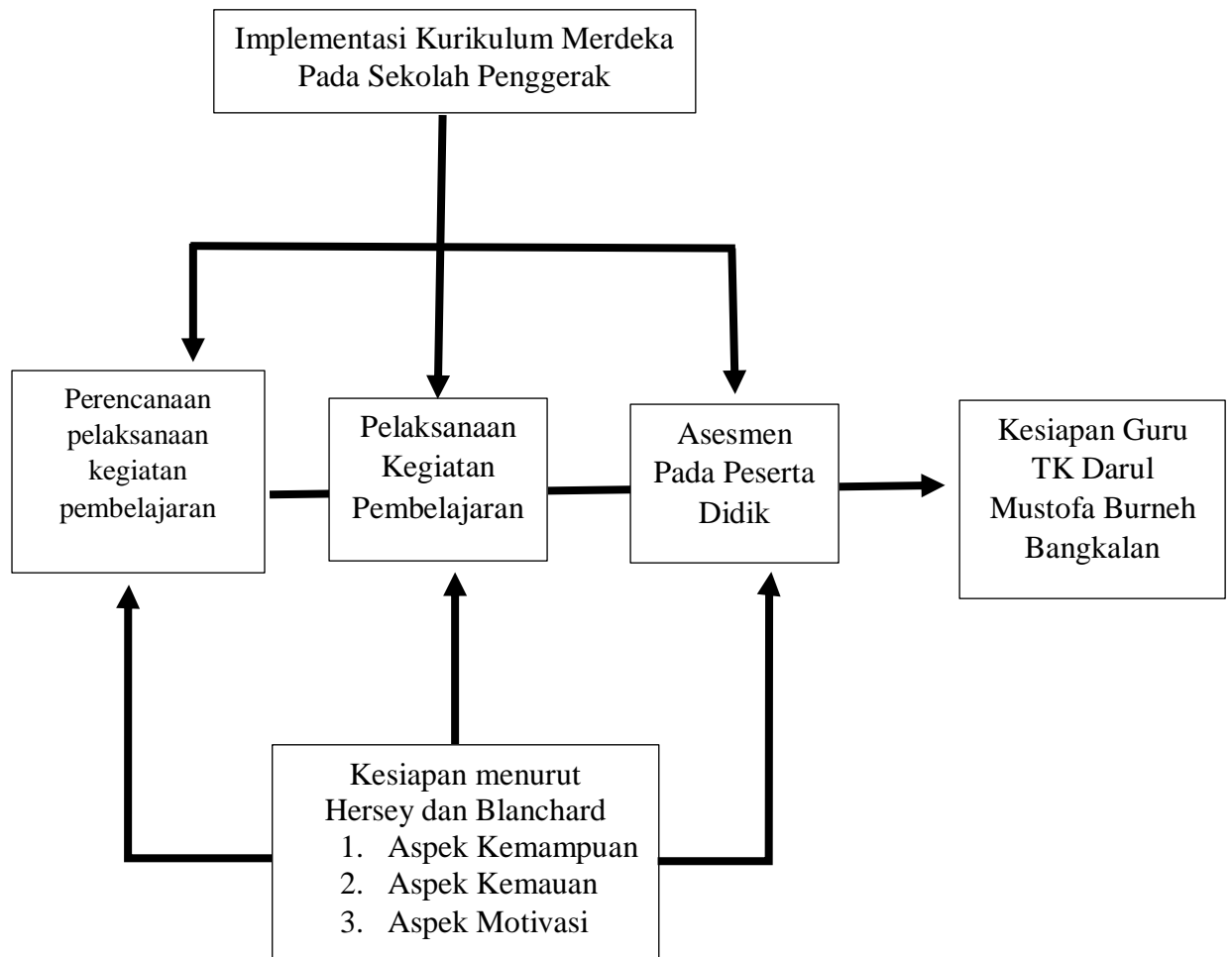
Adanya platform teknologi untuk mendukung implementasi kebijakan pendidikan yang akan diterapkan pada sekolah penggerak dalam proses pembelajaran, pengembangan, pengembangan kompetensi guru, dan tata kelola sumber daya sekolah (Kemendikbud.go.id, 2022a). Platform teknologi terdiri dari; (1) Platform Guru: Pembelajaran, untuk memudahkan guru dalam menjalankan paradigma baru dan pelaksanaan pembelajaran terdiferensiasi; (2) Platform Guru: Profil Guru dan Pengembangan Kompetensi, yang berguna sebagai alat bantu guru dalam meningkatkan kompetensi melalui pembelajaran berbasis *microlearning* dan habituasi; (3) Platform Sumber Daya Sekolah: untuk menjadi sumber pembelajaran dalam manajemen sekolah penggerak, serta untuk meningkatkan fleksibilitas dalam implementasi kurikulum merdeka; (4) Dashboard Rapor Pendidikan: bertujuan untuk mengupdate atau menginput data serta kondisi mutu pendidikan dengan otomatis dan bersifat akurat dan memiliki tujuan untuk menjadi rujukan evaluasi dan perencanaan selanjutnya (Syafi, 2021).

Sekolah penggerak merupakan program yang bertujuan pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dengan intervensi menyeluruh baik kepada kepala sekolah, pengawas sekolah, dan para guru. Sekolah penggerak dilakukan melalui seleksi kepada sekolah dan diterapkan bersama antara Kemendikbud dan

pemerintah daerah. Dalam upaya menghasilkan SDM unggul, berkarakter, dan profesional untuk tujuan pembangunan berkelanjutan masa yang akan datang, berikut merupakan tujuan adanya program sekolah penggerak: (1) Membangun ekosistem pendidikan yang lebih berkualitas, (2) Dapat menjamin pemerataan kualitas pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah sehingga mampu memimpin satuan pendidikan untuk dapat mewujudkan ketercapaian pembelajaran, (3) Meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan dapat mengembangkan karakteristik peserta didik dengan profil pelajar pancasila, (4) Menciptakan kalaboratif atau kerjasama dengan bergotong royong untuk mensukseskan tujuan bersama mulai dari stakeholder, masyarakat, pemerintah daerah, maupun pemerintah pusat (Zamjani, 2021).

Kurikulum sebagai satuan program yang direncanakan, menjadi tidak bermakna jika pada perencanaan tidak diimplementasikan pada pembelajaran dengan baik maka akan menjadi suatu yang sia-sia begitupun sebaliknya jika langsung melakukan aksi atau pelaksanaan pembelajaran dengan tanpa perencanaan maka bisa menjadi hal yang tidak tersistem (Rahayu,2021). Dengan demikian adanya sekolah penggerak bertujuan untuk melakukan transformasi untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran disekolah dengan dibuktikan melalui kerja sama antara civitas akademika pada sekolah, orang tua, dan masyarakat (Syafi, 2021).

C. Kerangka Berpikir



Gambar 1 :
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Program Sekolah Penggerak di TK Darul Mustofa ini menerapkan metode kualitatif. Metode tersebut digunakan peneliti karena bersifat naturalistik dan dilakukan pada kondisi alamiah atau *natural setting* (Abdussamad, 2021). Penelitian deskriptif menggambarkan hal-hal yang berkaitan dengan suatu keadaan atau fenomena (Arikunto, 2006). Sedangkan menurut Sukmadinata,(2020) penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau mengungkapkan suatu fenomena (*to describe and explore*), serta mendeskripsikan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Dengan demikian dalam penelitian ini, akan menyajikan data dalam bentuk uraian kata-kata (deskripsi) dengan menggambarkan keadaan sebenarnya sehingga dapat menggali secara menyeluruh, kompleks, dan dinamis sesuai yang dialami oleh subjek penelitian.

Ditinjau dari tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesiapan guru TK Darul Mustofa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sekolah penggerak yang mencakup variabel penelitian mengenai kesiapan guru pada perencanaan kegiatan pembelajaran, kesiapan guru dalam pelaksanaan, dan kesiapan guru dalam melakukan asesmen pada peserta didik.

B. Data dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak ini dilakukan di TK Darul Mustofa yang berlokasi di desa

Tanjung Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan Madura Jawa Timur. Sekolah yang letaknya di desa ini merupakan sekolah penggerak sejak mengikuti bimbingan teknik oleh Kemendikbud sejak bulan Maret 2022 angkatan ke-II. Terletak di desa yang lokasinya jauh dari perkotaan, namun bisa terpilih menjadi sekolah penggerak ini menjadikan peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di TK Darul Mustofa Burneh Bangkalan.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan pada penelitian ini melibatkan enam guru kelas dan kepala sekolah TK Darul Mustofa. Enam guru kelas tersebut berperan sebagai guru kelas kelompok B1 (D.P.P.S), guru kelas kelompok B2 (O.O), guru kelas kelompok B3 (U.A) dan guru kelas kelompok A1 (N.A), guru kelas kelompok A2 (N.A.Y), guru kelas kelompok A3 (N.S). Namun terdapat dua guru dari kelas kelompok B2 dan B3 telah mengikuti pelatihan Komite Pembelajaran. Alasan peneliti melibatkan partisipan tersebut yaitu untuk mengetahui kesiapan guru dan pemahaman konsep implementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak yang mengikuti pelatihan maupun tidak mengikuti pelatihan.

C. Instrumen Penelitian

Faktor utama instrumen dalam penelitian kualitatif ada pada peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2019). Pelaksanaan penelitian ini terdapat pengembangan instrumen yang dilakukan peneliti dengan melalui beberapa langkah-langkah, diuraikan sebagai berikut:

1. Penyusunan Kisi-kisi instrumen

Dengan penyusunan kisi-kisi instrumen yang bertujuan untuk memetakan jenis instrumen sesuai dengan variabel penelitian dan jenis data yang akan dikumpulkan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan dengan berpedoman dari rumusan masalah.

2. Penyusunan Instrumen

Penyusunan Instrumen berdasarkan kisi-kisi yang dibuat sebagai pedoman observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Pedoman observasi digunakan untuk mendapatkan gambaran kegiatan pelaksanaan pembelajaran implementasi kurikulum merdeka sekolah penggerak. Pedoman wawancara yang ditujukan kepada kepala sekolah dan guru-guru TK Darul Mustofa untuk menggali informasi mengenai kesiapan guru secara menyeluruh dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun asesmen. Pedoman telaah dokumen digunakan peneliti untuk mengkaji data dokumen yang dimiliki sekolah terkait format modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dokumen format asesmen yang dibuat dan digunakan oleh guru pada sekolah penggerak TK Darul Mustofa, serta piagam ataupun sertifikat guru dalam mengikuti pelatihan pengembangan potensi dalam implementasi kurikulum merdeka.

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan menggunakan pedoman telaah dokumen. Berikut uraian dari jenis instrumen yang digunakan:

a. Pedoman Observasi

Instrumen penelitian ini berupa pedoman observasi untuk mengetahui kesiapan guru TK Darul Mustofa dalam diskusi, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan mengetahui kesiapan guru saat melakukan asesmen pada peserta didik. Instrumen tersebut disusun atau dibuat peneliti oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Observasi

No	Aspek	Indikator
1	Kesiapan guru dalam perencanaan kegiatan pembelajaran	Kemampuan guru menyusun modul ajar atau RPP sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran
		Kemampuan guru dalam mengoperasikan gawai/laptop/komputer/internet dalam <i>upgrade</i> tentang penyusunan Modul Ajar
2	Kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran	Kesiapan guru pada kegiatan pendahuluan (awal)
		Kesiapan guru pada pelaksanaan kegiatan inti
		Media yang digunakan menarik dan aman bagi anak
		Kesiapan guru pada kegiatan penutup

3	Kesiapan guru dalam mengevaluasi atau memberikan asesmen pada peserta didik	Penyusunan format penilaian harian dan rapot
		Kemampuan guru terhadap asesmen pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung
		Kemampuan guru dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran guna tercapainya tujuan capaian pembelajaran

Sumber : Modifikasi peneliti

b. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan menggali informasi mengenai pemahaman guru dalam perencanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan dengan menentukan strategi dan media pembelajaran yang digunakan, pelaksanaan asesmen peserta didik. Narasumber wawancara adalah kepala sekolah dan enam guru kelas kelompok A dan B. Berikut Tabel 3.2 instrumen pedoman wawancara:

Tabel 3.2 Instrumen Pedoman Wawancara

No.	Aspek dan indikator yang diwawancara
1	Kesiapan guru dalam memahami dan menyusun format Modul Ajar yang menjadi pedoman atau acuan pada pelaksanaan pembelajaran dengan implementasi kurikulum merdeka 1. Kesiapan guru dalam mempersiapkan sekolah TK Darul Mustofa menjadi sekolah penggerak

	<ul style="list-style-type: none"> 2. Upaya guru dalam memahami konsep implementasi kurikulum merdeka 3. Kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran implementasi kurikulum merdeka 4. Kesiapan guru dalam menyusun format modul ajar
2	<p>Kesiapan guru TK Darul Mustofa pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian guru saat menyampaikan materi pada kegiatan awal 2. Respon maupun kesiapan guru pada pelaksanaan dengan menyesuaikan yang sesuai rencana dalam modul ajar 3. Strategi atau model pembelajaran yang digunakan 4. Media yang digunakan pada kegiatan pembelajaran
3	<p>Kesiapan guru dalam memberikan asesmen pada peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Format penilaian pada anak saat mengikuti kegiatan pembelajaran (Asesmen Formatif) 2. Metode menilai peserta didik serta evaluasi yang dilakukan guru guna mendapatkan capaian pembelajaran (CP) yang telah direncanakan (Asesmen Sumatif)

Sumber : Modifikasi Peneliti

c. Pedoman Telaah Dokumen

Pedoman telaah dokumen digunakan untuk mengkaji dokumen yang disusun, dibuat, ataupun digunakan oleh sekolah TK Darul Mustofa. Berupa dokumen modul ajar yang telah disusun oleh para guru TK Darul Mustofa, lembar penilaian harian, lembar penilaian akhir peserta didik, maupun piagam atau sertifikat guru dalam mengikuti kegiatan atau pelatihan mengenai implementasi kurikulum merdeka sekolah penggerak, dan lain sebagainya. Pedoman disusun oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.3 Instrumen Telaah Dokumen

No.	Aspek dan indikator dokumen atau data yang ditelaah	Jenis Dokumen
1	Kesiapan guru dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran	Lembar modul ajar (RPP)
2	Kesiapan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran	Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran
3	Kesiapan guru dalam memilih media pembelajaran yang menyenangkan dan aman untuk anak	Dokumentasi media Pembelajaran yang digunakan
4	Kesiapan guru dalam memberikan penilaian pada proses kinerja peserta didik dalam pembelajaran	Lembar asesmen harian
	Kesiapan guru dalam memberikan kesimpulan perkembangan setiap anak dalam mengikuti kegiatan dalam satu minggu	Lembar asesmen perkembangan peserta didik Atau rapot
5	Kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran dengan implementasi kurikulum merdeka	Sertifikat guru
6	Kompetensi guru sebagai pelaksana program sekolah penggerak (PSP)	Piagam Penghargaan
7	Komite Pembelajaran (KP) mengikuti serangkaian pelatihan Program Sekolah Penggerak	Sertifikat dan Surat Tanda Terima Tamat Pelatihan
8	Pengembangan potensi guru dengan mengadakan pelatihan serta mendatangkan narasumber yang ahli pada bidang tersebut untuk guru	Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pelatihan teknik mendongeng

	TK Darul Mustofa sebagai Sekolah Penggerak	Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pelatihan teknik menggambar
--	--------------------------------------------	--------------------------------------------------------------

Sumber : Modifikasi Peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan menggunakan pedoman telaah dokumen. Berikut uraian dari teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi atau pengamatan merupakan metode untuk menghimpun beberapa bahan atau keterangan yang dilakukan secara pengamatan dan pengumpulan hasil pengamatan dikemas pada catatan secara sistematis terhadap permasalahan sesuai sasaran (Sugiyono, 2019). Dan observasi menurut Matthews & Ross (Abdussamad, 2021) adalah teknik dalam mengumpulkan data melalui seluruh indra manusia yang menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Dari pendapat tersebut, teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati bagaimana situasi secara *real* atau nyata pada guru TK Darul Mustofa terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen dengan mengimplementasi kurikulum merdeka sekolah penggerak.

2. Wawancara (Interview)

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menemukan permasalahan (Sugiyono, 2019). Wawancara atau interview adalah kegiatan komunikasi verbal atau dapat disebut sebagai percakapan

dengan tujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti (Abdussamad, 2021). Wawancara pada penelitian ini memiliki target atau bertujuan untuk mendapatkan data terkait kesiapan pada guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada sekolah penggerak. Narasumber pada wawancara adalah kepala sekolah dan guru kelas TK Darul Mustofa.

3. Telaah Dokumen

Metode atau teknik studi dokumentasi digunakan untuk mengkaji dokumen yang dimiliki sekolah (Sukmadinata, 2020). Pada pengumpulan data melalui teknik dokumentasi ini, peneliti mengkaji data dokumen yang dimiliki sekolah terkait format Modul Ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kegiatan pembelajaran, format asesmen yang dibuat dan digunakan oleh guru pada sekolah penggerak TK Darul Mustofa, serta piagam ataupun sertifikat guru dalam mengikuti pelatihan pengembangan potensi dalam implementasi kurikulum merdeka.

E. Analisis Data

Analisis data Menurut Bogdan Sugiyono,(2019) adalah sebuah proses dengan menggali dan merancang data yang telah dikumpulkan melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya dengan sistematis untuk memberikan kemudahan saat memahami data hasil penelitian dengan tujuan dapat diinformasikan secara luas. Data yang telah dikumpulkan akan dilakukan analisis menggunakan teknik analisis *thematic analysis* yang memiliki sifat induktif. Pada penelitian kualitatif, analisis data yang digunakan adalah analisis yang bersifat

induktif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman. Menurut Miles & Huberman, (1994) tahapan analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data mengacu pada proses pemilihan dengan memilih hal-hal pokok dengan mencari tema, dan polanya. Sehingga dapat memberikan gambaran yang akan dibahas secara jelas serta dapat memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya. Kemudian reduksi data dapat digunakan dalam menganalisis data menjadi lebih fokus, ringkas, serta memilih yang terpenting, dan mengorganisasikan data sehingga dapat disimpulkan dengan mudah.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan uraian yang bersifat naratif. Selain itu, data dapat disajikan dengan bentuk gambar, kata-kata, tulisan, dan tabel. Pada proses ini peneliti melakukan pendeskripsian atau menarasikan hasil wawancara menjadi coding, agar lebih mempermudah dalam melakukan penyajian data yang telah didapatkan.

3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan selama proses penelitian. Setelah data dikumpulkan, direduksi, dan disajikan kemudian ditarik kesimpulan yang diperlu diverifikasi dan diklasifikasi terlebih dahulu selama penelitian dilaksanakan. Tahap akhir dilakukan penarikan kesimpulan dari pengolahan

data untuk menarik kesimpulan mengenai kesiapan guru TK Darul Mustofa dalam mengimplementasi kurikulum merdeka sekolah penggerak.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan menggunakan kriteria kredibilitas. Peneliti dalam menguji keabsahan data yang akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam kredibilitas pengujian yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber. Penelitian ini melalui tiga macam triangulasi: (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi teknik, (3) triangulasi waktu. Dari ketiga sumber tersebut dijadikan peneliti sebagai sumber data adalah kepala sekolah beserta guru yang mengikuti pelatihan implemetasi kurikulum merdeka sekolah penggerak maupun yang tidak, sehingga akan menghasilkan tiga sudut pandang tentang kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam sekolah penggerak di TK Darul Mustofa Burneh Bangkalan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Temuan Hasil Penelitian

Pembahasan pada bab ini merupakan hasil temuan penelitian mengenai pembahasan tentang “Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Program Sekolah Penggerak di TK Darul Mustofa Burneh Bangkalan”. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti dipaparkan pembahasannya secara berurutan, yang pertama pemaparan profil sekolah dan deskripsi hasil penelitian, kemudian pembahasan yang menjawab rumusan masalah penelitian yaitu mengetahui kesiapan guru dalam menyusun modul ajar sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, mengetahui kesiapan guru dalam pelaksanaan kegiatan dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka sekolah penggerak, dan mengetahui kesiapan guru dalam melakukan asesmen pada peserta didik.

Profil sekolah yang memiliki nama sekolah TK Darul Mustofa ini merupakan sekolah yang dinaungi oleh Yayasan Darul Mustofa, memiliki jumlah guru sebanyak enam orang guru kelas dan kepala sekolah yakni Ibu Endang Agustina Farida. Sekolah ini telah terakreditasi “B” dengan memiliki visi sekolah: mewujudkan generasi bangsa yang agamis, cerdas, kreatif, mandiri, dan berbudaya. Serta misi pada sekolah tersebut adalah sebagai berikut: 1) membiasakan budi pekerti melalui keteladanan islami, 2) mengembangkan kecerdasan anak yang unik dan mandiri, 3) mengembangkn potensi anak dengan mengoptimalkan kegiatan yang aktif, kreatif, menyenangkan, 4) mendorong anak untuk aktif dan kreatif sesuai dengan bakat dan tingkat perkembangannya, 5) mengembangkan serta

menerapkan budaya lokal. Identitas sekolah dengan NPSN : 20560257, Status : swasta, SK Pendirian Sekolah : 014/104.37/M/1990, Tanggal SK Pendirian : 1990-01-01, dengan SK Izin Operasional: 421.1/1420/433.101/2022, Tanggal SK Izin Operasional : 2022-03-31. TK Darul Mustofa menjadi sekolah penggerak ditetapkan pada tanggal 21 Maret 2022 dengan durasi program selama 3 tahun dan menjadi sekolah penggerak angkatan ke II.

Temuan hasil penelitian diperoleh dari pengumpulan data melalui hasil observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Pembahasan temuan hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut :

1. Implementasi guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka sekolah penggerak

Untuk memperoleh data mengenai kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran terdapat tiga indikator dalam penyusunan modul ajar sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, berikut paparan data temuan hasil penelitian.

a. Menentukan materi dan metode pembelajaran

Berdasarkan hasil oberevasi guru TK Darul Mustofa menentukan materi dan strategi atau metode pembelajaran dengan mengacu pada pedoman yang disusun oleh Kemendikbud sebagai langkah-langkah pembuatan modul ajar. Hal tersebut dikuatkan berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B menyatakan bahwa guru TK Darul Mustofa mampu menentukan materi maupun metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta mencantumkan dimensi-dimensi yang ada pada profil pelajar pancasila dengan telah memahami konsep-konsep implementasi kurikulum merdeka, meskipun awal mengimpelementasi kurikulum

merdeka menemukan kendala dalam pemahaman konsep implemmentasi kurikulum merdeka. Namun dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, *coaching*, dan diskusi bersama fasilitator menjadi solusi dari kebingungan yang dihadapi. Berikut hasil kutipan wawancara dengan guru kelas B

“... ya awalnya bingung mau kegiatan apa ya, yang bisa berdeferensiasi, tapi tanya ke fasilitator dikasih referensi dan saran-saran jadinya sedikit demi sedikit faham menentukan kegiatan...” (Wawancara.Guru U.A.Narasi 1).

Kesiapan guru dalam menentukan metode pembelajaran juga diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa guru TK Darul Mustofa menentukan materi dan metode pembelajaran dengan melakukan forum diskusi. Berikut kutipan hasil wawancara yang disampaikan narasumber kepala sekolah Ibu Endang Agustin Farida menyampaikan:

“...setiap hari sabtu selesai kegiatan bermain bebas main motorik kasar, guru-guru disini kumpul untuk berdiskusi sesama kelompok kelas nya untuk menentukan materi kegiatan...” (Wawancara,E.A.F.Narasi 2).

Hasil telaah dokumen pada lembar modul ajar yang disusun oleh guru TK Darul Mustofa pemilihan kegiatan yang akan dilaksanakan, guru TK Darul Mustofa juga menyesuaikan dengan alokasi waktu, topik pembelajaran, maupun tujuan pembelajaran (TP) dalam menggapai capaian pembelajaran (CP) dan juga mengemas materi dengan menjadikan kegiatan yang bersifat holistik. Hal tersebut sesuai dengan hasil dokumen yang diperoleh peneliti pada gambar 5.1 Dokumen Modul Ajar , sumber : guru kelas kelompok B.

b. Menentukan media pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa guru TK Darul Mustofa menentukan media yang digunakan pada kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran. Penentuan media pembelajaran salah satunya dengan menggunakan manik-manik, kancing baju, biji kuaci, dan lain-lain yang disesuaikan dengan materi pembelajaran STEAM berbasis *loosepart*, maka dengan demikian guru TK Darul Mustofa mengolah bahan disekitar yang dapat dimanfaatkan menjadi bahan pembuatan maupun penggunaan media pembelajaran dengan alat dan bahan yang dipilih aman serta menarik bagi anak. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh informan kepala sekolah TK Darul Mustofa sebagai berikut :

“Seperti kemarin menggunakan tutup botol lalu di beri huruf, disitu anak menyusun huruf misalnya sop. Kalau dulu kegiatan mencocok, semua nya menggunakan mencocok semua...” (Wawancara, E.A.F. Narasi 3).

Memverifikasi data wawancara mengenai pemilihan atau penentuan media yang digunakan pada kegiatan pembelajaran dilakukan observasi di kelas B1, B2, dan B3. Hasil dari observasi media yang digunakan berupa alat dan bahan yang ada dilingkungan sekitar seperti: gelas plastik, manik-manik, botol plastik, daun-daun, pelepah pisang, dan lain sebagainya.

c. Rancangan modul ajar

1) Penentuan Topik dan sub Topik

Berdasarkan hasil observasi pemilihan topik ditentukan saat berdiskusi bersama guru kelas dengan mengadaptasi yang ada di lingkungan sekitar dan

menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam penentuan topik yang dipilih. Enam guru kelas TK Darul Mustofa menentukan sub topik dengan mengadakan kegiatan tadabur alam, menonton video, dan kegiatan lain yang dapat menstimulasi anak dalam berpendapat mengenai pembahasan yang sedang dibahas dalam kegiatan. Hasil wawancara dengan guru kelas kelompok B3 (U.A) menyampaikan

“Guru mengajak anak-anak seperti kesungai, lalu berkomunikasi tanya jawab dengan anak apa yang diminati itu yang akan jadi sub topik...” (Wawancara, Guru. U.A. Narasi 4).

Guru melakukan apresepsi dalam menentukan sub topik dengan mengajak peserta didik melakukan kegiatan tadabur alam sebagai stimulasi, bertujuan agar anak bereksplorasi dan mengasah pengetahuannya serta mampu bernalar untuk dapat menyampaikan apa yang diketahui.

2) Penentuan kegiatan berdiferensiasi

Berdasarkan hasil observasi saat berdiskusi pada penyusunan perencanaan pembelajaran, guru TK Darul Mustofa masih kesulitan dalam menentukan kegiatan yang berdeferensiasi disebabkan masih mengalami masa transisi, saat ini diperlukan waktu untuk penyesuaian dalam menentukan kegiatan yang tidak senantiasa menggunakan lembar kerja (LK) serta kegiatannya bermanfaat untuk bisa memunculkan aspek-aspek perkembangan anak. Namun terdapat pula kendala jumlah guru yang terbatas menyebabkan kegiatan berdeferensiasi dilaksanakan hanya beberapa kali dalam seminggu artinya kegiatannya belum seluruhnya terlaksana dengan berdeferensiasi. Hal tersebut juga disampaikan oleh guru kelas B2 (O.O) dalam hasil wawancara yang menyatakan

“Guru disini terbatas, satu orang guru memegang satu kelas, mangkannya kalau kegiatan berdeferensiasi kelas nya digabung...kalau gak gitu sulit, pas ada guru yang gak masuk jadi bingung atur anak-anak, jadi dibuat gabung satu kelas terus bikin kegiatan bermain pos-pos dengan anak memilih kegiatan mana yang mau dilakukan...” (Wawancara,Guru O.O.Narasi 5).

Memverifikasi dari data wawancara tersebut bahwa pelaksanaan kegiatan berdeferensiasi dengan menggabung peserta didik dari tiga kelas menjadi satu kelas dan melakukan upaya untuk mengimplementasikan kegiatan bermain berupa pos-pos yang didalam nya terdapat beberapa kegiatan dengan sesuai minat anak untuk dapat memilih kegiatan mana yang ingin dilakukan.

3) Refleksi guru

Hasil data telaah dokumen yang didapatkan dari guru TK Darul Mustofa ditemukan indikator pada modul ajar berupa refleksi guru yang berisi beberapa pertanyaan untuk menjadi bahan apresepsi guru dalam pembelajaran selanjutnya, bahkan bisa menjadi mengevaluasi kegiatan yang dilakukan hari ini apakah telah mencapai target atau belum. Menilai atau mengukur yang perlu diperbaiki pada kegiatan yang diminati anak serta dapat menemukan apa saja kendala yang dialami oleh guru dan anak dalam kegiatan yang dirancang tersebut. Namun hasil wawancara menunjukkan dari enam guru kelas, hanya tiga kelas yang melaksanakan refleksi guru. Alasan tiga guru kelas A yang tidak melakukan refleksi sesuai dengan lembar modul ajar yang dibuat, disebabkan pada pelaksanaan kegiatan di kelas kelompok A dibutuhkan fokus dan mengkondisikan yang optimal. Berikut hasil wawancara yang disampaikan guru kelas kelompok A

“...refleksi guru yang ada di modul ajar itu, gak menjadi sebuah keharusan untuk dilaksanakan...” (Wawancara, Guru. N.A.Y. Narasi 6)

Memverifikasi dari data wawancara tersebut bahwa point refleksi guru yang terdapat dalam modul ajar merupakan indikasi bagi guru saat pelaksanaan kegiatan dan bukan menjadi dasar acuan yang keseluruhan indikatornya harus diimplementasikan, sehingga perencanaan dan pelaksanaan diperlukan penyesuaian keadaan ataupun kondisi yang sedang berlangsung. Hal ini sesuai dengan data observasi dari enam guru kelas, ditemukan tiga guru kelas kelompok A masih mengalami kesulitan dalam mengkondisikan kelas yang sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

4) Rancangan format asesmen dalam menilai peserta didik

Hasil observasi saat berdiskusi menyusun modul ajar pada point format asesmen tersebut terdapat guru yang masih kebingungan dalam mengisi kolom-kolom penilaian harian hal ini terbukti berdasarkan hasil wawancara oleh salah satu guru mengungkapkan belum memahami tentang asesmen saat kegiatan berlangsung.

“kami yang guru kelas kelompok B masih bingung kalau menilai saat kegiatan berlangsung, jadi langsung mengisi tabel asesmen nya yang ada dimodul ajar bukan yang asesmen penilaian harian...” (Wawancara, Guru.D.P.P.S.Narasi 7).

Memverifikasi hasil wawancara bersama guru kelas B diatas mengungkapkan hanya kesulitan dalam mengisi asesmen harian namun tetap menyusun asesmen pada modul ajar yang lengkap dengan foto anak sedang melakukan kegiatan. Hal ini sesuai dengan hasil telaah dokumen pada modul ajar

yang dibuat oleh guru TK Darul Mustofa terdapat tabel asesmen untuk mengetahui tindak lanjut kegiatan terhadap peserta didik. Terdiri dari : 1) kolom hasil observasi untuk mengisi keterangan kegiatan yang anak lakukan, 2) kolom analisa guru sebagai pandangan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak, 3)kolom tindak lanjut yang diisi oleh guru sebagai bahan untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Pada kolom tindak lanjut berfungsi sebagai bahan untuk kegiatan selanjutnya dan merupakan sebuah upaya dalam menentukan kegiatan dalam mencapai target sesuai capaian pembelajaran (CP), 4) kolom terakhir digunakan guru TK Darul Mustofa untuk memasukkan foto atau gambar anak yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran. Terdapat pada gambar 4.1 lembar modul ajar terdapat asesmen yang digunakan guru TK Datul Mustofa untuk menilai peserta didik.

5) Rencana tindak lanjut

Data diperoleh dari hasil telaah dokumen lembar modul ajar yang diperoleh peneliti dari enam guru kelas kelompok A dan B, enam modul ajar seluruhnya memiliki susunan rencana tindak lanjut. *Point* rencana tindak lanjut pada modul ajar tersebut bertujuan untuk apa saja yang harus disiapkan pada kegiatan bermain selanjutnya dan menjadi sebuah catatan kecil sebagai pengingat guru dalam mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan serta materi yang sesuai dengan kegiatan selanjutnya. Berikut hasil kutipan wawancara dengan satu informan yaitu guru kelas kelompok B3 tentang fungsi dibuatnya rencana tindak lanjut tersebut.

“Ya karena kita menentukan kegiatan itu juga harus menyesuaikan dengan kebutuhan anak-anak, jadi pembelajaran-pebelajaran selanjutnya itu juga diambil dari evaluasi kegiatan sebelumnya...” (Wawancara, Guru.N.A.Narasi 8)

Untuk menambah keakuratan data tentang penyusunan indikator rencana tindak lanjut pada modul ajar, diperoleh hasil observasi bahwa enam guru TK Darul Mustofa melalui metode diskusi menunjukkan bahwa pada indikator rencana tindak lanjut ini merupakan catatan kecil sebagai alat pada penyusunan kegiatan selanjutnya.

Penyusunan perencanaan atau modul ajar secara komprehensif dapat dikatakan guru-guru TK Darul Mustofa telah memahami dan penyusunan indikator, pemilihan materi atau kegiatan, serta media yang digunakan, keseluruhannya sesuai. Namun berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa guru yang masih perlu diadakan pelatihan untuk penggunaan komputer terutama dalam mengunduh ataupun mengakses dan edit file-file modul ajar maupun lainnya.

2. Implementasi guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan mengimplementasi kurikulum merdeka sekolah penggerak

Pada kesiapan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan mengimplementasi kurikulum merdeka pada sekolah penggerak di TK Darul Mustofa, ditinjau dari hasil observasi pada pembelajaran Senin, 03 April 2023 terdapat tiga langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dipaparkan pembahasannya sebagai berikut:

- a. Implementasi guru dalam kegiatan awal atau pendahuluan pada pelaksanaan pembelajaran

- 1) Guru melakukan salam pembuka dengan memberikan salam kepada peserta didik, bertanya kabar hari ini, dan mengajak anak-anak berdoa surat-surat pendek dan membaca asmaul husna secara bersama-sama.
 - 2) Guru melakukan presensi dengan memanggil nama anak satu persatu dengan bernyanyi dengan menciptakan suasana yang menyenangkan.
 - 3) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari hari ini, dengan melalui tanya jawab kepada anak secara interaktif dengan memberikan pembiasaan komunikasi guna mengasah anak untuk dapat berfikir pendapatnya serta mengasah kepercayaan diri.
 - 4) Guru menyampaikan aturan bermain dengan mengajak anak berdiskusi dan memberikan informasi pada kegiatan yang dapat dipilih sesuai minat anak, serta dilengkapi dengan cara dan aturan penggunaan media bermain.
- b. Implementasi guru dalam kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran
- Pos 1 (Bermain Loosepart)
- 1) Guru menyiapkan alat dan bahan looseparts yang akan digunakan untuk kegiatan
 - 2) Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan
 - 3) Anak mulai berkreasi dengan loosepart sesuai dengan imajinasinya
- Pos 2 (Bermain MAZE)
- 1) Anak-anak melaksanakan tugasnya yaitu dengan memasukkan benang pada papan MAZE kedalam sedotan yang ditempel pada gambar jalan yang harus dilalui

- 2) Anak menghitung angka yang terdapat pada gambar tersebut (kegiatan kelompok B)
- 3) Anak menarik garis pada gambar yang sesuai dengan menggunakan alat yang dipilih bisa berupa spidol, pita, ataupun gelang karet.

Pos 3 (Bermain kosa kata)

- 1) Guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan
- 2) Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan
- 3) Anak mulai menyusun huruf-huruf sesuai dengan aturan bermain yang telah dijelaskan
- 4) Anak menyusun huruf yang terdapat tutup botol yang kemudian disusun menjadi kata pada kartu yang anak pilih

c. Implementasi guru dalam kegiatan penutup pada pelaksanaan pembelajaran

- 1) Guru melakukan evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan guru mengajak semua peserta didik untuk berkumpul dengan membuat lingkaran, lalu memilih anak untuk dapat menceritakan apa yang telah dilakukan pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang telah berlalu.

- 2) Refleksi perasaan dan apresiasi

Guru mengajak anak untuk dapat menceritakan atau menggambarkan perasaannya ketika bermain. Guru memberikan apresiasi secara spesifik sebagai penghargaan terhadap keterlibatan anak dalam usaha yang dilakukan, pemecahan masalah yang dihadapi, apresiasi pada sikap anak untuk berpartisipasi, keinginan anak dalam bekerjasama, maupun berkomunikasi.

Hal ini juga tertera pada hasil telaah dokumen pada modul ajar bagian sesi kegiatan penutup bahwa guru perlu memberikan apresiasi pada apa yang dilakukan anak di hari tersebut.

3) Penguatan materi

Berdasarkan hasil observasi, enam guru TK Darul Mustofa dapat melaksanakan penguatan materi dengan membahas secara singkat hal-hal yang telah dilakukan anak dengan beberapa anak dapat menceritakan secara percaya diri tentang kegiatan apa yang telah dilakukan. Dan guru dapat memberikan kesempatan bagi anak atau teman lainnya untuk berkomentar atau pun berpendapat, sehingga menciptakan suasana berdiskusi antara anak satu dengan yang lain guna untuk mengingat materi pembelajaran.

4) Salam penutup

Guru mengajak anak-anak untuk berdoa terlebih dahulu sebelum pulang dan doa setelah belajar, lalu menyanyikan lagu-lagu sambil bertepuk tangan, diakhiri salam penutup dan pulang.

3. Implementasi guru dalam melaksanakan asesmen peserta didik dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka sekolah penggerak

Untuk memperoleh data tentang kesiapan guru dalam melaksanakan asesmen diperoleh melalui hasil observasi terdapat dua model asesmen yang digunakan guru TK Darul Mustofa, dipaparkan sebagai berikut :

a. Pelaksanaan asesmen formatif

Berdasarkan hasil observasi teknik penilaian yang digunakan oleh guru TK Darul Mustofa yaitu dengan dilakukan pengamatan saat anak sedang

melaksanakan kegiatan pembelajaran. Lembar penilaian yang digunakan, yang disusun oleh para guru TK Darul Mustofa ini berfungsi untuk mengetahui problematika atau tingkat capaian pada anak. Namun pada kegiatan asesmen formatif tersebut terdapat kendala atau kebingungan yang dialami oleh guru dalam mengasesmen peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Hal ini disampaikan oleh guru kelas kelompok B

“Satu kelas itu kan ada 15 anak, jadi ya kadang guru masih bingung dan kurang fokus pada aspek perkembangan anak yang bagian mana yang harus dikembangkan dan bingung cari kegiatan lainnya untuk selanjutnya....Tapi ya gak semua guru yang bingung, jadi ada yang menrapkan ada yang enggak”
(Wawancara, Guru.U.A.Narasi 7)

Memverifikasi data tersebut disampaikan bahwa saat pembelajaran bermain, terdapat alur anak keluar masuk kelas dan masih terdapat anak yang sering bertanya ataupun perlu diarahkan. Sehingga butuh fokus yang ekstra dalam menilai proses anak satu dengan yang lain. Pernyataan ini juga diperkuat melalui hasil telaah dokumen bahwa lembar penilaian harian hanya di isi oleh guru kelas kelompok A saja, sedangkan kelompok B langsung menilai setiap minggu nya dengan menyertakan foto atau gambar anak saat pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan asesemen sumatif

Temuan hasil observasi dalam pelaksanaan asesemen sumatiff berupa pembuatan raport di TK Darul Mustofa yang disusun oleh setiap guru kelas kelompok B1, B2, B3 dan kelas kelompok A1, A2, A3. Bahwa enam guru kelas tersebut melaksanakan dengan secara terprogram melalui diskusi penyusunan

konsep raport yang akan disusun berisi deskriptif pada perkembangan setiap anak. Berdasarkan hasil telaah dokumen pada raport atau yang saat ini disebut laporan perkembangan anak yang dibuat oleh guru TK Darul Mustofa terdapat tiga tabel deskripsi yang terdiri dari nilai agama dan budi pekerti, jati diri, dasar-dasar literasi dan STEAM. Merupakan capaian pembelajaran fase pondasi dengan menyertakan deskriptif terhadap perkembangan anak serta evaluasi untuk kedepannya sehingga dapat bekerja sama melibatkan peran orang tua dengan menyediakan tabel berupa refleksi orang tua. Pada raport yang disusun guru-guru TK Darul Mustofa menampilkan foto atau gambar anak saat melakukan kegiatan pembelajaran hal tersebut disampaikan melalui wawancara bersama narasumber kepala sekolah Ibu Endang Agustina Farida sebagai berikut:

“Kami menyusun format raport sedemikian rupa, karena raport itu sebagai penghubung informasi untuk berkolaborasi bersama orang tua. Dan dengan menyertakan foto anak, kita dapat memberikan laporan perkembangan anak secara real dan apa adanya...” (Wawancara, E.A.F.Narasi 10)

B. Pembahasan Penelitian

1. Kesiapan guru TK Darul Mustofa dalam perencanaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran implementasi kurikulum merdeka sekolah penggerak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru TK Darul Mustofa:

- a. Memahami konsep susunan modul ajar sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan implementasi kurikulum merdeka sekolah penggerak dengan menyesuaikan

tujuan pembelajaran (TP) yang berdasarkan alur tujuan pembelajaran (ATP) dan dengan capaian pembelajaran (CP) yang telah dikembangkan dengan menyesuaikan kondisi disekitar. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Khikmiah et al., (2022) bahwa modul ajar sebaiknya dikembangkan oleh guru dengan menyesuaikan pada konteks lingkungan dan kebutuhan peserta didik.

- b. Guru mampu menentukan metode atau strategi pembelajaran dengan mampu menentukan materi pembelajaran yang berdiferensiasi, serta menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak. Dari enam guru kelas terdapat dua guru yang masih kesulitan dalam mencari referensi kegiatan yang bervariasi, namun kepala sekolah mengupayakan kendala tersebut dapat diatasi melalui pendampingan fasilitator saat berkunjung disekolah. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian (Zulaiha et al., 2022) menjelaskan bahwa terdapat upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan dengan rutin mengadakan pendampingan, *coaching* kepala sekolah, dan mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar.
- c. Dibutuhkan pelatihan dalam mengoperasikan IT pada guru TK Darul Mustofa, dikarenakan terdapat dokumen modul ajar yang penempatan tabel nya tidak sesuai aturan saat dijadikan *hardfile*, dalam penggunaan teknologi sudah seharusnya guru dapat memahami penggunaan komputer ataupun editing supaya mampu menyusun modul ajar sesuai karya tulis yang benar, maupun mengakses internet untuk mengunduh nilai peserta didik, maupun mengunggah laporan pada platform sekolah penggerak.

Berdasarkan temuan tersebut diperlukan untuk pengadaan pelatihan dalam penyusunan modul ajar dalam bentuk *hardfile* yang dapat tersusun rapi dan sesuai aturan kepenulisan. Namun guru-guru TK Darul Mustofa dapat dikatakan telah memahami rangkaian-rangkain penyusunan pada modul ajar sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan aturan. Terbukti dari modul ajar yang disusun berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran yang disusun dari Tujuan Pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan Capaian pembelajaran. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zulaiha et al., (2022) terdapat problematikan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada perencanaan dengan menganalisa Capaian Pembelajaran, merumuskan Tujuan Pembelajaran. Dari faktor kesiapan seseorang menurut Hersey dan Blanchard (Suhana, 2012), Guru TK Darul Mustofa telah memiliki pada aspek kemauan dengan dapat merealisasikan rasa antusias dengan melakukan sesuatu secara maksimal. Salah satunya yaitu para guru bersungguh-sungguh untuk merancang dan mencari referensi kegiatan pembelajaran yang bersifat holistik maupun pembelajaran proyek, meskipun terdapat kendala ataupun kebingungan. Namun dengan berupaya mencari informasi melalui pendampingan fasilitator maupun mengikuti pelatihan, sesuai dengan hasil penelitian (Zulaiha et al., 2022) dalam mengatasi masalah guru mengadakan pendampingan dan pelatihan.

2. Kesiapan guru TK Darul Mustofa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran implementasi kurikulum merdeka sekolah penggerak

- a. Pelaksanakan kegiatan pembelajaran guru TK Darul Mustofa telah sesuai dengan materi pembelajaran yang disusun pada modul ajar, dengan

mengimplementasi kegiatannya secara menyenangkan dan mengemas kegiatan bermain dengan memiliki makna yang dapat mencerminkan karakteristik pada anak serta guru dapat menyampaikan beberapa materi dengan menyesuaikan hal-hal yang ada disekitar anak-anak sehingga anak-anak mudah mencerna dan memahami. Temuan ini sesuai dengan teori dari Sumarsih et al., (2022) bahwa pelaksanaan pembelajaran IKM sekolah penggerak perlunya guru untuk memunculkan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan cara guru menyampaikan materi dengan menyenangkan dan mudah difahami oleh peserta didik.

- b. Pada pelaksanaan kegiatan inti atau kegiatan bermain guru mampu menciptakan suasana pembelajaran dengan secara interaktif melibatkan anak dalam diskusi dan tanya jawab, serta menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan, memberikan apresiasi pada anak dan motivasi untuk anak dapat percaya diri serta mau menyampaikan pendapat yang diketahui oleh peserta didik. Berdasarkan pendapat Daga, (2021) Peran guru tidak hanya sebagai pembimbing namun perlu dalam memberikan fasilitas pada proses pengenalan dan pendewasaan diri pada peserta didik dengan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh anak. Maka sesuai dengan teori tersebut dinyatakan guru TK Darul Mustofa seluruhnya telah dapat memberikan apresiasi, motivasi pada peserta didik.
- c. Guru mengakhiri kegiatan dengan kegiatan penutup yang sesuai dengan yang tersusun pada modul ajar, bahwa guru perlu memberikan penguatan materi atau evaluasi pada peserta didik. Dari enam guru TK Darul Mustofa seluruhnya

mengakhiri kegiatan dengan bernanyi bersama sesuai pada topik yang sedang dipelajari, kreatifitas guru dalam mengarang lagu serta tidak menimbulkan unsur mengekang ide kreatifitas anak hal tersebut sesuai dengan Sibagariang et al., (2021) pembelajara IKM yang memiliki konsep memberikan kebebasan anak untuk berkreasi.

- d. Metode yang dilakukan para guru TK Darul Mustofa dalam pelaksanaan kegiatan menjadi hal yang menarik ditemukan oleh peneliti bahwa enam guru di TK Darul Mustofa memiliki gaya mengajar yang berbeda-beda, namun para guru tetap dengan satu misi dalam mengembangkan potensi diri dalam mengajar. Menciptakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan anak menjadi kreatif, aktif, bernalar, maupun dapat memiliki rasa gotong royong dan tanggung jawab. Para guru TK Darul Mustofa, baik guru kelas maupun kepala sekolah mengikuti kegiatan tambahan yakni dengan mendatangkan narasumber yang ahli pada bidangnya untuk dapat memberikan penjelasan dalam kegiatan pelatihan internal seperti yang telah terselenggara guru TK Darul Mustofa mengikuti pelatihan teknik mendongeng, pelatihan teknik menggambar, dan lain sebagainya. Tujuannya agar mutu mengajar para guru dapat terus berinovasi dan menyesuaikan apa yang anak sukai namun tetap pada tujuan pembelajaran.

3. Kesiapan guru TK Darul Mustofa dalam pelaksanaan asesmen peserta didik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sekolah penggerak

Diketahui bahwa penilaian yang digunakan di TK Darul Mustofa mengacu pada Permendikbud No.21 Tahun 2022 yaitu melaksanakan asesmen formatif dan

asesmen sumatif. Terbukti guru TK Darul Mustofa dalam pelaksanaan asesmen sebagai berikut:

- a. Mampu menganalisa proses kinerja anak dengan menemukan tindak lanjut yang dapat disesuaikan kebutuhan dan karakteristik pada masing-masing anak dengan melalui lembar penilaian harian yang disusun oleh guru TK Darul Mustofa. Pada lembar penilaian harian tersebut terdiri dari kolom nama anak, kolom hasil pengamatan yang diisi sesuai dengan keadaan anak saat melakukan kegiatan pembelajaran, kolom evaluasi, kolom bukti foto kegiatan yang anak lakukan. Temuan ini sesuai dengan salah satu prinsip asesmen dalam implemetasi kurikulum merdeka bahwa rancangan pada asesmen harus berupa atau bersifat adil, proporsional, valid dan dapat dipercaya sehingga dapat memberikan gambaran berkaitan dengan kemajuan belajar atau kekurangan anak untuk dapat menemukan langkah selanjutnya (Rahardjo & Sisilia, n.d.). Dan temuan ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Prihantoro, (2021) yang menyatakan bahwa pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia masih belum bisa melaksanakan asesmen formatif karena masih memiliki sedikit ciri-ciri dari asesmen formatif. Namun guru TK Darul Mustofa dapat membuktikan bahwa mampu untuk melakukan asesmen formatif dengan peniliannya terdiri dari umpan balik dan tindak lanjut untuk kegiatan selanjutnya dalam mencapai perkembangan anak yang sesuai.
- b. Laporan perkembangan anak yang dibuat oleh guru TK Darul Mustofa yang menggunakan instrumen penilaian melalui pengamatan yang tertulis pada lembar penilaian harian kemudian dikembangkan ini bersifat informatif dengan

memberikan deskripsi yang berkaitan dengan potensi yang telah dicapai maupun yang belum dicapai oleh anak, serta terdapat foto atau gambar anak pada saat melakukan proses kegiatan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari penelitian Hasibuan et al., (2022) bahwa kemampuan guru pada tahap evaluasi diperlukan persiapan, penyusunan yang informatif, dan terdapat rumusan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya. Dan dengan demikian menyatakan bahwa guru-guru TK Darul Mustofa telah memahami konsep penilaian pada implementasi kurikulum merdeka sekolah penggerak. Bila dibandingkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alfaeni, (2022) mengungkapkan bahwa guru belum memahami konsep implementasi kurikulum merdeka sekolah penggerak dan kesulitan dalam melaksanakan evaluasi.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, mulai dari tahap perencanaan penelitian sampai pengolahan data dan penyusunan laporan. Namun, penulis menyadari masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini seperti:

1. Pengambilan data penelitian pada modul ajar hanya berdasarkan yang pelaksanaannya pada saat melakukan observasi penelitian.
2. Peneliti hanya mampu melakukan pada satu sekolah yang menjadi obyek penelitian, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan keadaan untuk mengetahui secara komprehensif pada kesiapan guru dalam mengimplementasi kurikulum merdeka sekolah penggerak pada jenjang pendidikan anak usia dini

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Guru-guru TK Darul Mustofa telah memiliki kesiapan untuk dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka sebagai sekolah penggerak, terbukti bahwa:

1. Guru-guru kelas kelompok A dan kelompok B telah mampu menyusun rancangan rencana pembelajaran yang diwujudkan pada modul ajar dan disusun sesuai dengan pedoman serta aturan penyusunan modul ajar.
2. Guru dan kepala sekolah TK Darul Mustofa siap dalam mengimplementasi kurikulum merdeka sebagai sekolah penggerak, terbukti dari hasil penelitian yang ditemukan bahwa telah dilakukannya beberapa langkah yang sesuai, seperti menyusun perencanaan pada modul ajar, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan melakukan asesmen sesuai dengan rancangan yang telah disusun pada modul ajar.
3. Kesiapan guru ditunjukkan dalam beberapa aspek kesiapan yaitu aspek kemampuan, aspek kemauan, dan aspek motivasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sekolah penggerak telah terpenuhi, namun ada beberapa kendala dari bagian aspek tersebut yang belum terpenuhi seperti pada kemampuan mengoperasikan komputer.

B. Implikasi

Terdapat dua implikasi dari penelitian ini, yaitu implikasi teori dan praktis. Hal tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Implikasi Teori

Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru TK Darul Mustofa dengan secara komprehensif telah memahami konsep implemementasi kurikulum merdeka sebagai sekolah penggerak, dapat terindetifikasi bahwa Guru TK Darul Mustofa telah mampu menyusun Modul Ajar dengan menyesuaikan keadaan dan kondisi sekitar sekolah, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pembelajaran berdeferensiasi, serta mengasesmen peserta didik dengan menilai proses kinerja anak bukan hasil dengan pencapaian nilai tertinggi atau KKM. Sesuai teori sebagai sekolah penggerak harus saling terkait dan tidak terpisahkan dari lima intervensi, TK Darul Mustofa membuktikan bahwa dapat melaksanakan lima intervensi program sekolah penggerak yakni SDM sekolah yang saling bergotong royong, melaksanakan pembelajaran dengan paradigma baru, menyusun rancangan dan hasil siswa berbasis data, serta digiltalisasi sekolah dengan mengupdate kegiatan harian melalui media sosial instagram. Dan jika menemukan kebingungan dalam mengimplementasi kurikulum merdeka, maka solusi guru dan kepala sekolah TK Darul Mustofa adalah melakukan konsultasi dan pendampingan kepada fasilitator.

2. Implikasi Praktis

Faktor kesiapan yang dimiliki oleh para guru TK Darul Mustofa perlu adanya penguat atau motivasi untuk tetap dapat konsisten dalam mengimplementasi kegiatan pembelajaran. Maupun sebagai sekolah penggerak,

diharapkan agar dapat mengimbaskan atau menggerakkan sekolah lain untuk bisa menjadi sekolah penggerak.

C. Saran

1. Perlu pengadaan atau pelatihan dalam mengoperasikan komputer. Karena melihat dari beberapa guru yang masih belum semua menguasai dalam mengoperasikan komputer untuk editing atau menyusun modul ajar maupun file lain.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat meneliti lebih dari satu sekolah supaya dapat mengetahui kesiapan guru dalam mengimplmentasi kurikulum merdeka sekolah penggerak dengan banyak subyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); 1st ed.). Syakir Media Press.
- Afista, Y., R, A. P., & Huda, S. A. A. (2020). Analisis Kesiapan Guru PAI dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (studi kasus di MTsN 9 Madiun). *Journal of Education and Management Studies*, 3, 55–57.
- Alfaeni, D. K. N. (2022). Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak.
- Amanda, D. (2022). Hubungan Antara Persepsi Dan Kesiapan Dengan Kinerja Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Atas Kota Sukabumi.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13, 96–97.
- Arikunto, S. (2006). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*.
- Asmawati Luluk, Amini, M., Tatminingsih, S., Setiawan, D., Novita, D., Pujiastuti, S. I., & Syamsudin, E. (2018). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini* (24th ed.). Universitas Terbuka.
- Burhanuddin, Y. (1999). *Kesehatan Mental* (Maman Abd. Djaliel (ed.)). Pustaka Setia.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3).

- Dhani, R. R. (2020). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9, 46–48.
- Habe, H., & AHIRUDDIN, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45.
<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Hamalik, O. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hasibuan, A. R. H., Aufa, A., Khairunnisa, L., Siregar, W. A., & Adha, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran. *Journal of Education and Intrusction*, 2, 58–60.
- Hety, A. F. L. (2020). Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Di Sd Negeri Ngipik Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung.
- Jannah, F., Fathuddin, I. T., & Az Zahra, P. F. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Jurnal Al-Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4.
- kemdikbud. (2021). *Program Program Sekolah Sekolah*.
- Kemendikbud.go.id. (2022a). *Daftar Pertanyaan Yang Sering Ditanyakan Program Sekolah Penggerak*. kemendikbud.go.id.
<https://sekolah.penggerak.kemendikbud.go.id>

Kemendikbud.go.id. (2022b).

<https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/asesmen/formatif-dan-sumatif/>. Kemendikbud.

Kemendikbud. (2021). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA). *Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kemdikbudristek*, X-76.

Khikmiah, F., Huda, S., & Yunita, N. (2022). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Untuk Guru PAUD di Kabupaten Gresik. *Martabate: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5, 2087.

Laulita, U., Marzon, M., & Rahayu, F. (2022). Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Asesmen Diagnostik Pada Kurikulum Merdeka. *JPIIn: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5, 7.

Makhrus, M., Harjono, A., Syukur, A., Bahri, S., & Muntari. (2018). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Terhadap Kesiapan Guru Sebagai “Role Model” Keterampilan Abad 21 Pada Pembelajaran IPA SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPIPA)*, 5.

Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Tarbawi*, 5(2), 131–133.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis Second Edition*. Sage Publications.

Mutala’liah, N. N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar.

- Naim, N. (2009). *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Pustaka Belajar.
- Paramesti, K. A. (2017). Kesiapan Guru Ekonomi Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Yogyakarta.
- Patilima, S. (2021). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, 229.
- Prabowo, A. E. (2011). Pengaruh Persepsi dan Sikap Guru Terhadap Kesiapan Guru Mata Pelajaran Akutansi dalam Implementasi KTSP di SMA Negeri se-Kabupaten Blitar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, VI(1), 3–8.
- Prihantoro, A. (2021). Asesmen Formatif Pada Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, 53–61.
- Purwanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 20(1).
- Rahardjo, M. M., & Sisilia, M. (n.d.). *Pengembangan Pembelajaran*.
- Saleh, M. (2020). *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19*.
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99.
<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp>DOI:<https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2>
.53
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1).
- Sudarmiani, Nugraha, N., Malawi, I., Rifai, M., Efendi, M. A., Sutrisni, & Sudaryanto, E. (2022). Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru SMP di Kota Madiun. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1, 1544–1545.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Suhana, C. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran Daring* (Bandung). Refika aditama.
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Syafi, F. F. (2021). Merdeka Belajar : Sekolah Penggerak. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, 41.
- Wangid, M. N., Mustadi, A., Erviana, V. Y., & Arifin, S. (2014). Kesiapan Guru SD dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif Pada Kurikulum 2013 di DIY. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 1760178.
- Widodo, H. (2017). Manajemen Perubahan Budaya Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2, 289–290.
- Wijaya, A., Mustofa, M. S., Husain, F., Ramadhani, S., & Khomsa, F. N. (2020). Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN

2 Kabupaten Maros. *Jurnal Puruhita*, 2.

Wulan, A. R. (2007). Pengertian dan Esensi Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes, dan Pengukuran. *Jurnal FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–3.


Zulaiha, S., Meldina, T., & Meisin. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9, 170–174.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Dokumentasi lembar Modul Ajar yang disusun guru kelas kelompok B

TK Darul Mustofa



YAYASAN DARUL MUSTOFA
TAMAN KANAK-KANAK
"DARUL MUSTOFA"

Jl KH Moch Cholil No. 1 Kelurahan Tunjung Kecamatan Burneh Bangkalan
 Telp. 3097511 No. Hp. 087069791874 NSS. 002052903011 NDS. 08030005

MODUL AJAR

Nama	Unik Agustin, S.Pd	Jenjang/Kelas	TK/ B-1
Asal Sekolah	TK Darul Mustofa	Semester	2
Alokasi Waktu	1-6 pertemuan 180 menit	Jumlah Siswa	15 anak
Model Pembelajaran	Tatap Muka		
Fase	Fondasi		
Topik/ Sub Topik	Profesi Pilot, Masonis, Supir dan Nahkoda		
Tujuan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mengenal berbagai macam profesi,tempat kerja dokter,tugasnya • Anak mengenal peralatan yang digunakannya • Anak dapat mengelompokkan benda • Mengenal keaksaraan awal melalui bermain • Mengenal matematika dasar melalui bermain • Anak memahami aturan main dalam suatu kegiatan • Anak dapat menunjukkan imajinasi dan kreatifitas saat bermain. 		
Kata Kunci	Profesi/ Pilot, Masonis, Supir dan Nahkoda		
Deskripsi Umum Kegiatan	<p>Dalam kegiatan ini anak dikenalkan dengan macam-macam profesi,tempat kerja dan tugas masing-masing profesi,melalui vidio, gambar ,Tanya jawab dan diskusi. Kemudian anak diajak untuk bermain tebak gambar melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan macam-macam profesi • Menyebutkan tempat kerja masing-masing profesi • Menyebutkan tugas masing-masing profesi • Menyebutkan peralatan yang digunakannya saat bekerja 		
Alat dan Bahan	<ul style="list-style-type: none"> • Vidio tentang macam-macam profesi,tempat kerja dan tugas masing-masing profesi • Kertas HVS • Cootton but • Cat air,crayon • Plastisin • Bahan-bahan loosepart (kerikil,kancing baju,dll) • Kertas dan alat tulis • Papan magnet dan kartu huruf • Kartu angka. • Dll 		
Sarana Prasarana	Ruangan kelas, aula sekolah		

Gambar 5.1 Lembar modul ajar bagian depan

Sumber : Guru kelas kelompok B

KOMPONEN INTI

Vidio Pembelajaran/Berdiskusi

Sumber	Vidio youtube. https://youtu.be/yt6W2141q98
Ringkasan Cerita	Anak-anak di ajak menonton vidio di youtube tentang macam-macam profesi, tugas dan tempat kerja masing-masing profesi, setelah selesai menonton, guru menanyakan tentang apa yang ditonton anak-anak dengan memberikan pertanyaan pemantik yang nantinya akan dijadikan acuan dalam membuat sub topik.

Curah Ide Kegiatan

Berisi variasi kegiatan yang dapat dikembangkan dari peta konsep, misalnya :


- a. Kegiatan awal untuk memantik ide atau imajinasi anak seperti:
 - Tanya jawab tentang macam-macam profesi
 - Tanya jawab tentang tempat kerja masing-masing profesi
 - Tanya jawab tentang tugas masing-masing profesi
- b. Kegiatan main
 - Bermain loosepar
 - Membandingkan jumlah benda
 - Bermain kosakata
 - Berkresi dengan gambar
 - Menyusun puzzle
 - Mengelompokkan benda
 - Bermain bongkar pasang
 - Bermain angka
 - Mengurutkan benda
 - Berkreasi dengan gambar
 - Membuat pesawat
 - Menghubungkan gambar yang sesuai
 - Membuat benda dari bahan bekas
 - Berkreasi dengan gambar
 - Menggambar bebas
- c. Kegiatan penutup
 - Tanya jawab tentang kegiatan hari ini (kegiatan apa yang paling disukai anak)
 - Merencanakan kegiatan untuk esok hari
 - Berdoa sesudah kegiatan
 - Salam-salam

Gambar 5.2 Lembar Komponen Inti Pada Modul Ajar

Sumber: Guru kelas kelompok B

Lampiran 2

Dokumentasi Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan

 YAYASAN DARUL MUSTOFA TAMAN KANAK-KANAK "DARUL MUSTOFA" Jl KH Moch Cholil No 1 Kelurahan Turjunga Kecamatan Burneh Bangkalan Telp. 3097511 No. Hp. 087069791874 NSS 002052903011 NDS 08030005				
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHUN PELAJARAN 2022-2023				
Semester/ Minggu : II/ I Kelompok/ Usia : B / 5-6 Th Hari/ Tanggal : Senin – Jum'at/ 03 – 07 April 2023 Alokasi waktu : 1200 Menit Topik/ Sub Topik : Profesi /Pilot, masinis, supir dan nahkoda				
TUJUAN KEGIATAN <ul style="list-style-type: none"> ➢ Anak megenal mengenal macam-macam profesi ➢ Anak dapat mengenal huruf melalui bermain ➢ Anak dapat mengelompokkan benda sesuai fungsinya ➢ Anakdapat berkreasi dengan gambar ➢ Anak mengenal lingkungan tempat kerja dokter ➢ Anak dapat mengetahui tugas dan peralatan yang digunakan dokter perawat ➢ Anak mengenal aturan main dalam suatu kegiatan ➢ Anak dapat menunjukkan imajinasi dan kreatifitas saat bermain. 				
SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT
Kegiatan Pagi (30 Menit) <ul style="list-style-type: none"> • Salam-salam • Doa sebelum kegiatan • Absen • Gerak dan Lagu • Berbaris masuk kelas 				
Kegiatan Pembuka (30 Menit) <ul style="list-style-type: none"> • Membaca do'a harian, surat-surat pendek, niat wudlu, niat dan bacaan sholat,dll • Pengenalan materi tentang profesi <ul style="list-style-type: none"> - Macam-macam profesi - Tempat kerja dari berbagai macam profesi - Peralatan yang digunakan dari berbagai macam profesi - Tempat tugas dari berbagai macam profesi 			Kegiatan Pembuka (30 Menit) <ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab tentang profesi • Tanya jawab tentang tugas,tempat dan peralatan Pilot, Masinis, Supir dan Nahkoda • Menyanyi lagu anak. 	
Istirahat (30 Menit) Istirahat (Cuci Tangan, Berdo'a sebelum makan dan minum, Makan bersama, bermain bebas)				
Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> - Bermain MAZE - Bermain kosakata - Bermain looseparts 	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> - Bermain angka (dadu) - Menyusun benda menurut warna - Berkreasi dengan gambar 	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> - Membuat baju pilot - Bermain angka (pengurangan) - Mengurukan gambar benda 	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> - Bermain angka dengan manik - Memasangkan gambar yang sesuai - Membuat gambar dari bentuk geometri 	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> - Bermain puzzle - Mengelompokkan benda menurut warna - Bermain balok
Alat dan bahan <ul style="list-style-type: none"> - Papan MAZE - Alat mencocok - Lem, krayon, cat, arang dll - Papanmagnet, kartu huruf, balok huruf, spon huruf,dll - Bahan looseparts (manik-manik, kancing baju, kerikil, biji-bijian,tutup botol, ranting, daun kering, dll) 	Alat dan bahan <ul style="list-style-type: none"> - Papan angka - Dadu, spidol, dll - Papan warna - Kerucut, kancing warna warni, dll - Berbagai macam gambar. 	Alat dan bahan <ul style="list-style-type: none"> - Kertas lipat, kertas koran, kain perca, dll - Papan tusuk, cutter/but, spidol. - Bermacam benda dengan bebagai ukuran 	Alat dan bahan <ul style="list-style-type: none"> - Papan manik, manik-manik, kerucut angka - Piring sterofoam bergambar - Kertas dengan bentuk geometri, buku menempel, lem dll 	Alat dan bahan <ul style="list-style-type: none"> - Potongan berbagai mavcam gambar - Benda dengan berbagai macana warna - Balok berbagai ukuran dan bentuk
Kegiatan Penutup (30 Menit) <ul style="list-style-type: none"> - Tanya jawab tentang kegiatan hari ini (kegiatan apa yang paling disukai anak) - Merencanakan kegiatan untuk esok hari - Berdoa sesudah kegiatan - Salam-salam 				
Refleksi				
Bangkalan, 2023 Kepala TK Darul Mustofa			Guru Kelompok B-1	
ENDANG AGUSTINA FARIDA, S.Pd NIP. 197105232006042020			Unik Agustina, S. Pd	

Gambar 5.3 Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan

Sumber: Guru Kelas Kelompok B

Lampiran 4

Dokumentasi lembar langkah-langkah memfasilitasi pembelajaran

Langkah-langkah Memfasilitasi Pembelajaran 1

Hari/Tanggal : Senin, 03 April 2023
Topik : Profesi
Sub Topik : Pilot, masinis, supir dan nahkoda
Kegiatan Main : - Bermain MAZE
 - Bermain kosakata
 - Bermain looseparts

Tujuan Kegiatan

Tujuan yang ditetapkan dalam kegiatan bermain ini antara lain :

- Anak dapat berimajinasi saat bermain
- Anak dapat menyelesaikan masalah sederhana
- Anak dapat mengenal keaksaraan awal melalui bermain
- Anak antusias saat kegiatan
- Anak dapat mentaati aturan bermain

Alat dan Bahan

Alat bahan yang diperlukan antara lain :

- Papan MAZE
- Alat mencocok
- Lem, krayon, cat, arang dll
- Papanmagnet, kartu huruf, balok huruh, spon huruf,dll
- Bahan looseparts (manik-manik, kancing baju, kerikil, biji-bijian,tutup botol, ranting, daun kering, dll)

Kegiatan

Bergerak

1. Guru mengajak anak melakukan kegiatan gerak dan lagu dengan memutar musik
2. Anak mengikuti gerak dan lagu sesuai irama musik

Pembukaan

1. Rutinitas Pembukaan (salam, Tanya kabar,doa')
2. Absen
 - Guru mengabsen anak satu persatu
 - Anak menjawab dengan cara mengacungkan tanganya
3. Membaca Do'a-do'a harian
 - Guru membaca do'a-do'a harian diikuti oleh anak-anak
4. Tanya jawab tentang rekreasi
 - Guru mengajak anak Tanya jawab tentang berbagai macam profesi baik dari pengalaman anak maupun vidio yang mereka lihat kemarin
 - Anak menjawab dengan antusias.
5. Mendiskusikan aturan dan menginformasikan pilihan kegiatan main yang dapat dipilih anak.
 - Sampaikan aturan bermain dengan jelas kepada anak.
 - Informasikan tentang pilihan kegiatan dan cara bermain yang dapat dilakukan anak.

Inti

1. Bermain loosepart
 - Guru menyiapkan alat dan bahan looseparts yang akan digunakan untuk kegiatan
 - Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan
 - Anak mulai berkreasi dengan loosepart sesuai dengan imajinasinya

Gambar 5.5 Lembar langkah-langkah memfasilitasi pembelajaran 1

Sumber: Guru kelas kelompok B

- Anak-anak melaksanakan tugasnya yaitu dengan memasukkan benang pada papan MAZE kedalam sedotan yang ditempel pada gambar jalan yang harus dilalui.

3. Bermain kosakata

- Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan.
- Guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan
- Anak mulai menyusun huruf-huruf sesuai dengan aturan bermain yang telah dijelaskan oleh guru

Penutup

1. Menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan oleh anak
 - Anak berkumpul kembali ke dalam lingkaran.
 - Beberapa anak menceritakan apa yang dilakukannya.
2. Refleksi perasaan dan apresiasi
 - Anak menceritakan perasaannya ketika bermain.
 - Guru memberi apresiasi spesifik sebagai penghargaan terhadap keterlibatan (usaha, pemecahan masalah, keinginan untuk berpartisipasi, keinginan bekerjasama, komunikasi, dll) yang dilakukan anak hari ini. Kalimat apresiasi spesifik, misalnya, "Kamu hebat, karena hari ini dapat lebih tekun bermain dan spontan merapikannya kembali".
3. Memperkuat konsep yang telah didapatkan anak selama bermain.
 - Membahas secara singkat hal-hal yang dimainkan anak.
 - Beberapa anak dapat menceritakan kegiatan yang telah dilakukan
 - Teman lain boleh memberikan komentar.
4. SOP penutupan (berdoa, salam, pulang).

Refleksi Guru

Guru memikirkan pembelajaran yang telah dilakukannya dengan mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut :

1. Apakah anak sudah bisa melaksanakan semua kegiatan yang diberikan guru dengan antusias?
2. Apakah proses pembelajaran membuat partisipasi yang tinggi pada anak-anak?
3. Kegiatan apa yang bisa dilakukan sebagai kelanjutan dari kegiatan main hari ini?
4. Kegiatan apa yang perlu diperbaiki (kurang diminati anak)?
5. Apakah kendala yang dialami oleh guru dan anak dalam kegiatan yang dirancang ini?

Asesmen

Hasil Observasi	Analisa Guru	Tindak Lanjut	Foto kegiatan

Rencana tindak lanjut

- Guru akan menyiapkan kegiatan main keesokan hari
- Guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan esok
- Guru menyiapkan materi sesuai dengan kegiatan main yang akan dilakukan esok hari

Gambar 5.6 Lembar langkah-langkah memfasilitasi pembelajaran halaman 2

Sumber: Guru kelas kelompok B

Lampiran 5
Pelaksanaan kegiatan Pos 1 (Bermain Losepart)



Gambar 5.7 Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pos 1

Sumber: Dokumentasi peneliti

Lampiran 6
Pelaksanaan kegiatan Pos 2 (Papan Maze)



Gambar 5.8 Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pos 2

Sumber : Dokumentasi peneliti

Lampiran 7
Pelaksanaan pembelajaran pos 3 (Bermain Kosa Kata)



Gambar 5.9 Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pos 3

Sumber : Dokumentasi peneliti

Lampiran 8

Lembar penilaian harian

LEMBAR PENILAIAN HARIAN

Hari/Tanggal : Senin, 03 April 2023

Topik/Sub Topik : *Propesi*

Nama Kelas : B2

No	Nama	Hasil Pengamatan	Evaluasi (Tindak Lanjut)	Keterangan
1.	<i>Fajar</i>	<i>Sudah lebih baik dari kegiatan yg kurang rapi</i>	<i>mengikuti alur kegiatan</i>	
2.	<i>Danar</i>	<i>masih kurang memperhatikan perintah</i>	<i>Perlu diberi Simulasi sendiri</i>	
3.	<i>Naya</i>	<i>memasukkan benang masih kurang dalam motorif halus</i>		
4.	<i>Indah</i>	<i>Belum mengerti aturan bermain</i>	<i>Perlu dibimbing dan terus diajarkan</i>	
5.	<i>Farhan</i>	<i>dapat memahami aturan dan tepat</i>		

Gambar 5.10 Lembar penilaian harian

Sumber : Dokumentasi peneliti

Lampiran 9

Laporan perkembangan anak



Gambar 5.11 Laporan perkembangan anak (Rapot)

Sumber : Guru kelas

Lampiran 10

Pedoman wawancara dengan kepala sekolah dan guru TK Darul Mustofa Burneh Bangkalan

Pertemuan Wawancara	7
Narasumber (Inisial)	Ibu Endang Agustin Firda (E.A.F)
Alamat	Bangkalan
Tingkat Pendidikan/Pekerjaan	S1/Kepala Sekolah
Tipe Wawancara	Semi Terstruktur
Hari/Tanggal	Senin/ 3-April-2023
Waktu	09.00 wib
Lokasi	TK Darul Mustofa
Media Wawancara	Secara Langsung (Interview)

Pertanyaan

1. Apa persiapan yang dilakukan saat mulai diterapkan nya pembelajaran dengan implementasi kurikulum merdeka pada program sekolah penggerak ?
2. Bagaimana cara guru TK Darul Mustofa memahami konsep ide implementasi kurikulum merdeka dalam menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran ?
3. Bagaimana kesiapan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan mengimplementasi kurikulum merdeka ?
4. Strategi atau model pembelajaran yang seperti apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ?
5. Apakah Media pembelajaran dapat difungsikan secara efisien dan sesuai dengan pedoman modul ajar sebagai perangkat perencanaan pembelajaran implementasi kurikulum merdeka ?
6. Apakah yang menjadi landasan pada format penilaian yang digunakan ?
7. Bagaimana cara mengevaluasi pada kompetensi peserta didik dengan dapat menyesuaikan pada CP (Capaian Pembelajaran) ?

Lampiran 11

Transkrip data wawancara berupa seletive coding bagian 1

KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA PADA PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DI TK DARUL MUSTOFA BURNEH BANGKALAN

Pertanyaan	Inisial Informan	Transkrip data	Kategori
<p>Bagaimana cara guru TK Darul Mustofa memahami konsep implementasi kurikulum merdeka dalam menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran ?</p>	<p>Guru U.A</p>	<p><i>“..Dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, ya awalnya bingung mau kegiatan apa ya, yang bisa berdeferensiasi, tapi tanya kefasilitator dikasi refensi dan saran-saran jadinya sedikit demi sedikit faham menentukan kegiatan,jadi ya adanya pendampingan fasilitator itu termasuk salah satu solusi kebingungan untuk memahami implementasi kurikulum merdeka sekolah penggerak”</i></p>	<p>Pemahaman Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak</p>
<p>Strategi atau model pembelajaran yang seprerti apa yang digunakan dalam pelaksankn pembelajaran ?</p>	<p>E.A.F</p>	<p><i>“Materi nya itu kami menyesuaikan dengan kondisi disini, setiap hari sabtu selesai kegiatan bermain bebas main motorik kasar, guru-guru disini kumpul untuk berdiskusi sesama kelompok kelasnya untuk menentukan materi</i></p>	<p>Penentuan materi pada penyusunan modul ajar</p>

		<i>kegiatan, jadi setiap sabtu minggu satu kali membuat susunan perencanaan”</i>	
Bagaimana cara menentukan media pembelajaran yang dapat diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka ?	E.A.F	<i>“Guru-guru memanfaatkan barang-barang disekitar, seperti kemarin menggunakan tutup botol lalu diberi huruf, disitu anak menyusun huruf misalnya sop. Kalau dulu kegiatan mencocok, semua nya menggunakan mencocok semua, jadi menyamaratakan anak-anak harus melakukan itu”</i>	Menentukan media pembelajaran
Bagaimana cara menentukan topik dan sub topik pada penyusunan modul ajar ?	Guru U.A	<i>“Anak-anak diajak jalan-jalan lihat keadaan disekitar, kita sebagai guru ya mengarahkan, alhamdulillah saat diluar sekolah jadi kami sebagai guru tau anak-anak sudah faham sampai mana dan yang belum mana itu untuk bahan kegiatan selanjutnya”</i>	Penentuan topik sub topik pada modul ajar
Bagaimana alur kegiatan berdeferensiasi		<i>“ Kegiatan berdeferensiasi disini tuh terkadang belum dapat terlaksana</i>	

<p>pada TK Darul Mustofa ?</p>	<p>Guru O.O</p>	<p><i>maksimal, karena guru disini terbatas, satu orang guru megang satu kelas, mangkannya kalau kegiatan berdeferensiasi kelas nya digabung, kalau gak gitu sulit, pasa ada guru gak yang gak masuk jadi bingung atur anak-anak, jadi buat gabung satu kelas terus bikin kegiatan bermain pos-pos dengan anak memilih kegiatan mana yang mau dilakukan, jadi seperti itu kegiatan berdeferensiasi disini”</i></p>	<p>Kegiatan berdiferensiasi</p>
<p>Bagaimana kesiapan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan mengimplementasi kan kurikulum merdeka ?</p>	<p>Guru N.A.Y</p>	<p><i>“Ada namanya refleksi guru yang disusun pada modul ajar yang berisi rambu-rambu guru apasaja yang harus dilakukan maupun ditanyakan untuk menstimulasi anak-anak. Tapi refleksi guru yang ada di modul ajar itu, gak menjadi sebuah keharusan untuk dilaksanakan, karena ada beberapa guru yang melaksanakan</i></p>	<p>Refleksi guru pada modul ajar</p>

		<i>kegiatannya secara opsional menyesuaikan dengan kondisi”</i>	
Apakah yang menjadi landasan pada format penilaian yang digunakan ?	Guru D.P.P.S	<i>“disini menggunakan lembar penilaian harian untuk menilai anak pada saat proses melakukan pekerjaan atau permainannya. Tetapi kami yang guru kelas B masih bingung kalau menilai saat kegiatan berlangsung, jadi langsung mengisi tabel asesmen nya yang ada dimodul ajar”</i>	Asesmen formatif

<p>Bagaimana cara mengevaluasi pada kompetensi peserta didik dengan menyesuaikan capaian pembelajaran ?</p>	<p>Guru N.A</p>	<p><i>“Adanya rencana tindak lanjut pada modul ajar itu merupakan kerangka untuk menentukan kegiatan selanjutnya, ya karena kita menentukan kegiatan itu juga harus menyesuaikan dengan kebutuhan anak-anak, jadi pembelajaran-pembelajaran selanjutnya itu juga diambil dari evaluasi kegiatan sebelumnya”</i></p>	<p>Rencana tindak lanjut pada modul ajar</p>
<p>Bagaimana pelaksanaan asesmen formatif yang diimplementasikan kurikulum merdeka sekolah penggerak TK Darul Mustofa ?</p>	<p>Guru N.S.</p>	<p><i>“Satu kelas itu kan ada 15 anak, jadi kadang guru masih bingung dan kurang fokus pada aspek perkembangan anak yang bagian mana yang harus dikembangkan dan bingung cari kegiatan lainnya untuk selanjutnya, tapi ya gak semua guru yang bingung, jadi ada yang</i></p>	<p>Asesmen formatif</p>

		<i>menerepkan ada yang enggak”</i>	
Bagaimana konsep rapot implementasi kurikulum merdeka	E.A.F	<i>“Kami menyusun format rapot sedemikian rupa, karena rapot itu sebagai penghubung informasi untuk berkolaborasi bersama orang tua. Dan dengan menyertakan foto anak, kita dapat memberikan laporan perkembangan anak secara real dan apa adanya jadi rapot itu disusun sendiri oleh para guru kelas”</i>	Asesmen sumatif

Lampiran 12**Transkrip wawancara selective coding bagian 2**

No	Kategori	Narasi	Kode
1	Pemahaman implementasi kurikulum merdeka	Melalui pendampingan oleh fasilitator merupakan salah satu sarana untuk menemukan jawaban dari kebingungan dalam mengimplementasi kurikulum merdeka	Wawancara.Guru.U.A.Narasi1
2	Penentuan materi dalam penyusunan modul ajar	Guru-guru TK Darul Mustofa menyusun dan menentukan materi pembelajaran dengan berdiskusi bersama guru kelas yang sesama tingkatan	Wawancara.E.A.F.Narasi2
3	Menentukan media pembelajaran	Guru memanfaatkan benda disekitar yang dapat dioleh kembali menjadi media. Salah satunya yang telah terlaksana menggunakan media tutup botol lalu diberi huruf pada bagian atas tutup botol tersebut untuk dijadikan media bermain kata	Wawancara.E.A.F.Narasi3

4	Penentuan topik sub topik	Kegiatan tadabur alam atau dengan menonton video yang berkaitan dengan topik menjadi alat stimulasi untuk anak dapat bereksplorasi dan mengemukakan pendapat apa yang diketahui. Dengan demikian sub topik yang disebutkan oleh anak-anak lalu diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran	Wawancara.Guru.U.A.Narasi4
5	Kegiatan berdeferensiasi	Pada TK Darul Mustofa menerapkan kegiatan berdeferensiasi hanya beberapa kali dalam seminggu, menjadi kendala dalam pengawasan pada anak disebabkan kurangnya tenaga pendidik	Wawancara.Guru.O.O.Narasi5
6	Refleksi guru dalam modul ajar	Refleksi guru pada modul ajar menjadi rambu-rambu untuk guru melakukan sesuatu ataupun apa yang disampaikan, namun tidak semua guru TK Darul Mustofa menerapkan pembelajaran sesuai dengan	Wawancara.Guru.N.A.Y.Narasi6

		refleksi guru yang telah terencana karena beberapa kelas perlu pengkondisian sehingga refleksi guru tersebut tidak terlaksana. Namun hal ini bukan merupak hal wajib untuk guru melakukan sesuai yang direncanakan pada modul ajar bagian refleksi guru	
7	Format Asesmen formatif pada modul ajar	Asesmen formatif dengan menggunakan lembar penilaian harian tidakseluruh guru melakukan dengan menulis pada lembar tersebut. Namun ada yang langsung menginput pada tabel asesmen yang ada pada modul ajar	Wawancara.Guru.D.P.P.S.Narasi7
8	Rencana tindak lanjut pada modul ajar	Penentuan kegiatan selanjutnya salah satu bahannya berdasarkan kegiatan sebelumnya yang masih perlu dilakukan guna mencapai capaian pembelajar pada peserta didik	Wawancara.Guru.N.A.Narasi8
9	Asesmen formatif	Satu kelas terdiri dari 15 anak yang dibawah naungan	Wawancara.Guru.N.S.Narasi9

		<p>satu guru kelas, sehingga ada beberapa guru yang dapat menerapkan asesmen saat pembelajaran ada juga yang tidak melakukan asesmen formatif namun dengan menggunakan foto menjadi alat untuk asesmen formatif yang digunakan guru</p>	
10	Asesemen sumatif	<p>Pada laporan perkembangan anak atau rapot yang disusun para guru TK Darul Mustofa menjadi sarana penghubung untuk berkolaborasi bersama orang tua, serta nilai dan informasi nya secara real lengkap dengan foto yang anak lakukan.</p>	Wawancara.E.A.F.Narasi10

Lampiran 13**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Ainun Jariyah
NIM : 19160024
Tempat Tanggal Lahir : Surabaya, 22 April 1999
Fak/Jur/Prog.Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Masuk : 2019
Alamat Rumah : Jl, R.A.Kartini No,24 Kel.Kraton Kec. Bangkalan Kab. Bangkalan Madura
No. Telp : 087861087659
Alamat Email : jariyahainunpiaud@gmail.com

Malang, 19 Juni 2023

Ainun Jariyah

NIM.19160024